

**ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI,
NILAI BUKU MODAL DAN PERSENTASE JUMLAH SAHAM
YANG DIPERTAHANKAN TERHADAP INITIAL OFFERING
PROCEEDS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEJ**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Tara Maulina Muredy
Nomor Mahasiswa : 00312206

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI,
NILAI BUKU MODAL DAN PERSENTASE JUMLAH SAHAM
YANG DIPERTAHANKAN TERHADAP INITIAL OFFERING
PROCEEDS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEJ**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Tara Maulina Muredy
No. Mahasiswa : 00312206

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI,
NILAI BUKU MODAL DAN PERSENTASE JUMLAH SAHAM YANG
DIPERTAHANKAN TERHADAP INITIAL OFFERING PROCEEDS
PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEJ**

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Tara Maulina Muredy

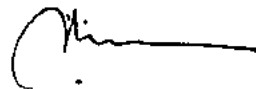
Nomor Mahasiswa : 00312206

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 28/12/09

Dosen Pembimbing,



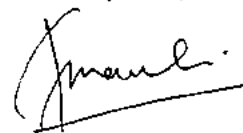
(Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 28 Desember 2004

Penyusun,



(Tara Maulina Muredy)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI, NILAI BUKU MODAL
DAN PERSENTASE JUMLAH SAHAM YANG DIPERTAHANKAN TERHADAP
INITIAL OFFERING PROCEEDS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEJ

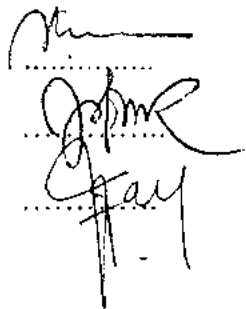
Disusun Oleh: TARA MAULINA MUREDY
Nomor mahasiswa: 00312206

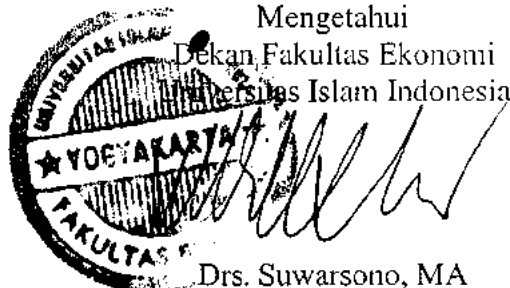
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 15 Februari 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak

Penguji I : Drs. Johan Arifin, M.Si

Penguji II : Dra. Marfuah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

PERSEMBAHAN

This is just a little present for....

*Ibu dan Bapak,
yang telah membimbingku dari ketidaktahuan menjadi tahu,
memanduku saat aku tidak kuat berdiri,
menuntunku saat aku tertatih,
dan selalu mendampingi
sehingga masih tetap tegar menghadapi likuan hidup, serta
Orang-orang yang selalu kucintai dan mencintaiku*

MOTTO

*Allah pasti akan mengangkat orang yang beriman dan berpengetahuan
diantaramu beberapa derajat lebih tinggi
(QS. Al Mujaadilah : 11)*

*Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar
(QS. Al Baqarah : 153)*

*Dengan seni, hidup menjadi lebih halus dan syahdu
Dengan ilmu, hidup menjadi senang dan enak
Dengan beragama, hidup menjadi bermakna dan bahagia
(Prof. Dr. H. A. Mukti Ali)*

KATA PENGANTAR

Assalammu a'laikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi, Nilai Buku Modal dan Persentase Jumlah Saham yang Dipertahankan terhadap Initial Offering Proceeds pada Perusahaan Go Public di BEJ" ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi UII.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis dengan penuh rendah hati ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Surwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII yang telah menyediakan sarana perkuliahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
3. Dosen-dosen UII yang telah menambah ilmu dan pengetahuan sehingga sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dorongan, doa dan restunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Adik-adikku, Adieng dan Pandit yang telah memberikan keceriaan, kenakalan dan kemandiaan yang membuat mba' merasa berarti buat kalian. Thanks for your spirit..

6. Sobat-sobatku yang telah memberikan banyak dorongan, semangat, nasihat dan bantuan dalam segala hal, Widya, Galih, Dian Lechi, Ani, Winda, Yuda. Thanks so much ya..
7. Teman-teman Akuntansi 2000 yang telah memberikan dorongan dan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Sobat-sobatku nun jauh di sana, Isna, Retno Tri, Retno S, Sasi makasih atas dukungan kalian and keep fighting ok.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan bagi yang berkepentingan. Amin ya Robbal 'alamin.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2004

Penulis



(Tara Maulina Muredy)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Pasar Modal dan Initial Public Offering	7
2.2. Persediaan dan Metode Akuntansi Persediaan	9

2.3. Penyusutan Aktiva Tetap dan Metode Penyusutan Aktiva	
Tetap	12
2.4. Faktor-faktor yang Diduga Mempengaruhi Initial Offering	
Proceeds	14
2.5. Penelitian Terdahulu	17
2.6. Perumusan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.2. Data yang Dgunakan	23
3.3. Variabel Penelitian	24
3.3.1. Variabel Penelitian pada Pengujian Ha1 dan Ha2	24
3.3.2. Variabel Penelitian pada Pengujian Ha3 dan Ha4	25
3.4. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis	26
3.4.1. Metode Analisa Data	26
3.4.2. Perumusan Model	28
3.4.3. Pengujian Hipotesis	29
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Data yang Diperoleh	32
4.2. Pengukuran Variabel	34
4.3. Deskripsi Statistik	36
4.4. Uji Asumsi Klasik	37
4.4.1. Uji Autokorelasi	39
4.4.2. Uji Multikolinearitas	40

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas	40
4.5. Pengujian Hipotesis	42
4.5.1. Independent Sample T Test	42
4.5.2. Analisa Regresi Berganda	45
4.6. Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran	54
5.3. Implikasi Penelitian	55
Daftar Pustaka	56
Lampiran	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Proses Penentuan Sampel	33
4.2. Data Awal	36
4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
4.4. Data Setelah Transformasi ln	39
4.5. Hasil Uji D-W Setelah Transformasi ln	39
4.6. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi ln	40
4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi ln	42
4.8. Hasil Independent Sample T Test	43
4.9. Hasil Koefisien Determinasi	45
4.10. Hasil Uji Anova atau Uji F	46
4.11. Hasil Regresi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Perusahaan	58
2. Deskripsi Statistik Data Awal	67
3. Hasil Regresi Berganda Data Awal	39
4. Hasil Uji Glesjer	71
5. Deskripsi Statistik Setelah Transformasi LN	72
6. Hasil Regresi Setelah Transformasi LN	73
7. Hasil Uji Glesjer Setelah Transformasi LN	75
8. Hasil Independent Sample T-Test	76

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemilihan metode akuntansi, nilai buku modal saham dan persentase jumlah saham yang dipertahankan terhadap initial offering proceeds, serta untuk mengetahui sejauh mana pemilihan metode akuntansi, nilai buku modal saham dan persentase jumlah saham yang dipertahankan terhadap initial offering proceeds. Metode akuntansi yang diteliti sesuai dengan metode akuntansi yang telah diteliti oleh Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000), yaitu metode penyusutan aktiva tetap dan metode persediaan.

Penelitian ini dilakukan terhadap data sekunder dan populasi yang digunakan adalah perusahaan yang go public yang mencatatkan sahamnya di BEJ. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang melakukan IPO periode tahun 1998 sampai tahun 2002 dan sesuai dengan criteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent sample t-test dan analisa regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metode akuntansi (penyusutan aktiva tetap dan persediaan) tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai IOP, sedangkan variabel lainnya mempengaruhi IOP, yaitu nilai buku modal saham memiliki pengaruh yang positif terhadap IOP dan persentase jumlah saham yang dipertahankan memiliki pengaruh yang negatif terhadap IOP.

Kata kunci : Initial offering proceeds, IPO, metode akuntansi, nilai buku modal saham, persentase jumlah saham yang dipertahankan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Go public merupakan salah satu cara yang penting bagi perusahaan yang sedang berkembang untuk mendapatkan tambahan dana dalam rangka pembiayaan atau pengembangan usaha perusahaan dengan cara menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya. Perusahaan yang menerbitkan saham disebut emiten (*investee*), sedangkan pembelinya disebut investor. Dana yang diperoleh tersebut biasanya digunakan untuk keperluan ekspansi dan pelunasan hutang yang pada gilirannya diharapkan akan semakin meningkatkan posisi keuangan perusahaan di samping untuk memperkuat struktur permodalan.

Penjualan saham kepada publik untuk yang pertama kali (*initial public offerings* atau IPO) terjadi di pasar perdana. Dalam rangka penjualan saham perdana tersebut, BAPEPAM menetapkan prosedur peraturan khusus yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Salah satu elemen penting dalam peraturan tersebut yang harus dipenuhi ialah persyaratan Laporan Keuangan Auditan yang disediakan sebagai bagian dari prospektus.

Proses penentuan harga pada IPO sulit ditentukan karena tidak adanya harga pasar saham yang dapat diobservasi sebelum penawaran perdana dan juga banyak perusahaan emiten yang sedikit atau tidak mempunyai sejarah operasi perusahaan (Ibbotson, et al. dalam Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000). Oleh karena itu

prospektus menjadi sumber informasi utama bagi calon investor untuk menilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian empiris oleh Neil et al. (1995) menunjukkan bahwa *initial offering proceeds* berhubungan dengan metode akuntansi yang digunakannya apakah bersifat liberal atau konservatif. *Proceeds* dari perusahaan IPO yang menggunakan metode akuntansi liberal (*income increasing*) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan *proceeds* dari perusahaan IPO yang menggunakan metode konservatif (*income decreasing*).

Penelitian serupa yang meneliti pengaruh hubungan metode akuntansi yang digunakan dengan *initial offering proceeds* dilakukan oleh Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000). Penelitian ini melihat pengaruh pemilihan metode akuntansi penilaian persediaan dan penyusutan aktiva tetap, serta variabel lain, yaitu besarnya nilai buku modal dan persentase jumlah saham yang dipertahankan, terhadap *initial offering proceeds*.

Hasil dari penelitian tersebut tidak membuktikan pengaruh pemilihan metode akuntansi penilaian persediaan dan penyusutan aktiva tetap, serta nilai buku modal terhadap *initial offering proceeds*. Tetapi persentase jumlah saham yang dipertahankan mempengaruhi *initial offering proceeds*.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian kali ini akan dibuktikan kembali pengaruh hubungan antara pemilihan metode akuntansi, nilai buku modal dan persentase jumlah saham yang dipertahankan terhadap *initial offering proceeds* pada perusahaan-perusahaan yang go publik pada periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 di Bursa Efek Jakarta.

Skripsi ini mengambil judul :

“Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi, Nilai Buku Modal dan Persentase Jumlah Saham yang Dipertahankan Terhadap *Initial Offering Proceeds* pada Perusahaan Go Public di BEJ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah pemilihan metode akuntansi, nilai buku modal saham dan persentase jumlah saham yang dipertahankan mempengaruhi *initial offering proceeds* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, metode akuntansi yang akan diteliti adalah metode akuntansi penilaian persediaan dan penyusutan aktiva tetap. Hal ini dikarenakan untuk pembuktian kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000).

Metode akuntansi penilaian persediaan ada tiga macam, yaitu FIFO, LIFO dan *average*. Dalam penelitian ini, metode yang akan diteliti adalah metode FIFO dan *average* saja. Hal ini disebabkan untuk tujuan perpajakan yang termuat dalam Pasal 10 ayat 6 UU PPh secara tegas menganut metode FIFO atau *average*, maka metode penilaian persediaan yang lainnya tidak diperkenankan. Peraturan tersebut mengakibatkan keengganan perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan metode LIFO yang diduga karena merasa tidak perlu melakukan perhitungan dua

kali, yakni untuk tujuan pajak dan komersial (Abdullah dalam Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000).

Ada beberapa metode akuntansi penyusutan aktiva tetap, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, metode unit produksi, metode angka tahun, dan lain-lain. Dalam penelitian kali ini, metode akuntansi penyusutan aktiva tetap yang digunakan adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun. Hal ini dikarenakan untuk tujuan perpajakan yang termuat dalam Pasal 11 UU PPh secara tegas menganut metode garis lurus dan saldo menurun, maka metode penilaian penyusutan aktiva tetap yang lain tidak diperkenankan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemilihan metode akuntansi, nilai buku modal saham dan persentase jumlah saham yang dipertahankan terhadap *initial offering proceeds*, dan untuk mengetahui sejauh mana pemilihan metode akuntansi, nilai buku modal saham dan persentase jumlah saham yang dipertahankan mempengaruhi *initial offering proceeds*.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapat ketika kuliah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi kalangan akademisi.

3. Bagi manajer dan *underwriter*, hasil penelitian ini dapat menunjukkan apakah metode akuntansi, nilai buku modal dan jumlah saham yang dipertahankan menentukan harga penawaran perdana dan *initial offering proceeds*.
4. Menambah referensi sebagai rekomendasi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan ini akan disusun dalam lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan tentang pengertian-pengertian dan teori-teori yang mendukung penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai *initial public offering*, persediaan dan metode akuntansi penilaian persediaan, aktiva tetap dan metode penyusutan aktiva tetap, penelitian terdahulu dan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan yang meliputi penentuan populasi dan sample, definisi operasional dan pengukuran variable, perumusan model, teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini merupakan deskripsi hasil pengujian berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan, pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal dan Initial Public Offering

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan dalam membiayai kegiatan atau operasi perusahaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pada umumnya, alternatif pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan menggunakan laba yang ditahan perusahaan, sedangkan alternatif pendanaan yang berasal dari luar dapat berasal dari kreditur berupa hutang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Pendanaan yang berasal dari penyertaan ini dilakukan melalui suatu wadah, yaitu pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Instrumen keuangan yang diperjualbelikan antara lain saham, obligasi, waran, *right* dan *option* (*put* atau *call*).

Pendanaan yang berasal dari penyertaan dalam bentuk saham dilakukan dengan cara menjual/menerbitkan saham perusahaan kepada masyarakat untuk pertama kali sering dikenal dengan *go public* (penawaran perdana/umum). Penawaran umum atau *initial public offering* merupakan kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh emiten (*issuer*) kepada masyarakat berdasarkan tata

cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya yang terjadi di pasar perdana.

Perusahaan yang melakukan penawaran umum dapat memperoleh berbagai manfaat yaitu perusahaan dapat memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus yang biasanya digunakan untuk pengembangan dan perluasan (ekspansi), memperbaiki struktur permodalan, meningkatkan penyertaan di anak perusahaan atau mengakuisisi perusahaan lain, melunasi sebagian hutang dan menambah modal kerja. Biaya *go public* relatif murah dan prosesnya relatif mudah. Melalui penawaran umum ini, emiten akan lebih dikenal oleh masyarakat. Bagi masyarakat sendiri, penawaran umum ini dapat memberikan peluang untuk turut serta memiliki saham perusahaan dan mendapatkan berbagai hak pemegang saham.

BAPEPAM selaku pengatur pelaksanaan pasar modal menetapkan prosedur peraturan khusus yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Salah satu elemen penting dalam peraturan tersebut adalah persyaratan Laporan Keuangan Auditan yang disediakan sebagai bagian dari prospektus.

Penentuan harga saham pada IPO sulit ditentukan karena tidak adanya harga pasar saham yang dapat diobservasi sebelum penawaran perdana dan juga banyak perusahaan emiten yang sedikit atau tidak mempunyai sejarah operasi perusahaan (Ibbotson, et al. dalam Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000). Oleh karena itu prospektus menjadi sumber informasi utama bagi calon investor untuk menilai suatu perusahaan.

2.2 Persediaan dan Metode Akuntansi Persediaan

Menurut SAK No. 14 (IAI, 2002), persediaan merupakan salah satu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Ada beberapa macam persediaan tergantung pada jenis kegiatan perusahaan, seperti perusahaan dagang, persediaan yang dimiliki adalah persediaan barang dagangan. Kalau perusahaan manufaktur memiliki tiga macam persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Suatu perusahaan akan mengakui bahwa persediaan itu adalah miliknya tergantung pada syarat pembelian atau penjualannya. Apabila syaratnya adalah FOB *shipping point*, maka hak kepemilikan berpindah ke tangan pembeli ketika barang dikirimkan, dan jika syaratnya adalah FOB *destination*, maka hak kepemilikan berpindah ke tangan pembeli pada saat barang diterima pembeli.

Pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sistem periodik atau fisik (*periodic inventory system*) dan sistem perpetual (*perpetual inventory syatem*). Sistem periodik menentukan jumlah persediaan barang dengan cara menghitung, menimbang, atau mengukur unsur-unsur persediaan yang ada di gudang. Sistem ini menyesuaikan saldo persediaan pada akhir periode akuntansi. Berbeda dengan sistem perpetual, sistem ini menerapkan pencatatan persediaan secara terus menerus perihal kenaikan, penurunan, dan saldo persediaan.

Dalam SAK (IAI, 2002) ditegaskan bahwa persediaan harus diukur berdasarkan *cost* atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Ada tiga metode untuk menghitung biaya persediaan, yaitu metode masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), metode rata-rata (*average method*) dan metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO).

Metode FIFO didasarkan pada asumsi barang dalam persediaan yang pertama dibeli atau diproduksi akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Metode ini sederhana dan relatif murah untuk diaplikasikan baik dengan sistem periodik maupun perpetual, serta cocok digunakan oleh perusahaan yang jenis persediaannya cepat rusak atau usang. Dengan metode ini, laba yang terjadi tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya karena *current cost* tidak dibandingkan dengan *current revenue* dalam perhitungan laba rugi. Dengan demikian perusahaan dapat melaporkan laba yang tinggi karena *current revenue* yang tinggi dikurangi dengan biaya pokok penjualan yang lama (rendah).

Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata, seperti rata-rata yang dipengaruhi atau ditimbang oleh jumlah unit yang diperoleh pada tingkat harga tertentu. Pendekatan ini dianggap realistis dan paralel dengan arus fisik barang, khususnya jika unit-unit persediaan yang identik ternyata tercampur baur. Kelemahan metode

ini adalah bahwa perubahan biaya ganti kini (*current replacement cost*) dari persediaan ditutupi karena biaya-biaya ini dirata-ratakan dengan biaya-biaya perolehan yang lebih lama. Dengan demikian, penilaian persediaan akhir dan biaya pokok penjualan tidaklah mencerminkan secara tepat perubahan nilai sekarang dari persediaan tersebut. Pada sistem periodik metode ini disebut *weighted average method* dan pada sistem perpetual dikenal dengan nama *moving average method*.

Metode LIFO didasarkan pada asumsi bahwa barang yang dibeli atau diproduksi terakhir akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang masuk dalam persediaan akhir adalah barang yang dibeli atau diproduksi terdahulu. Asumsi ini tidak sejalan dengan arus fisik barang. Sebagian besar akuntan menganggap bahwa untuk tujuan pengukuran laba, arus biaya (*flow of cost*) lebih penting daripada arus fisik (*flow of physical*) barang. Laporan laba rugi yang menggunakan metode LIFO melaporkan pendapatan penjualan dan biaya pokok penjualan pada nilai Rupiah sekarang. Dalam SAK (IAI, 2002) sebenarnya membolehkan pemakaian metode ini, namun untuk tujuan perpajakan (Pasal 10 Ayat 6 UU Pajak Penghasilan) secara tegas menganut metode FIFO atau rata-rata, maka metode penilaian persediaan lain tidak diperkenankan atau kalau untuk tujuan komersial telah dipakai metode selain kedua metode itu, maka untuk keperluan perpajakan hasil dari metode itu harus disesuaikan.

2.3 Penyusutan Aktiva Tetap dan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut SAK (IAI, 2002), penyusutan merupakan alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk setiap periode akuntansi diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan. Beban penyusutan (*depreciation expense*) adalah biaya perolehan aktiva tetap yang diakui sudah dikonsumsi atau digunakan selama periode akuntansi. Akumulasi penyusutan (*accumulated depreciation*) merupakan bagian dari biaya perolehan aktiva tetap yang dialokasikan ke penyusutan sejak aktiva tersebut diperoleh.

Beban penyusutan aktiva tetap akan tampak pada Laporan Laba Rugi sebagai Beban Operasi. Rekening ini nantinya akan ditutup ke rekening Ikhtisar Laba Rugi pada akhir periode. Rekening Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap juga akan muncul pada Neraca sebagai rekening lawan Aktiva Tetap.

Ada beberapa macam metode akuntansi penyusutan aktiva tetap, yaitu metode garis lurus, metode satuan atau unit produksi, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun dan lain-lain. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode terlepas dari apapun metode penyusutan yang dipilih adalah biaya perolehan aktiva tetap, umur manfaat yang diperkirakan dan nilai sisa (*residu*).

Metode garis lurus (*straight line method*) merupakan metode akuntansi penyusutan yang menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aktiva tetap. Beban penyusutan ini ditentukan dengan mengurangi taksiran nilai residu dari biaya perolehan aktiva dan

kemudian dibagi dengan taksiran masa manfaat aktiva tetap yang dapat disusutkan. Metode ini dipakai oleh banyak perusahaan karena manajemen meyakini bahwa aktiva tetap akan memberikan manfaat yang setara sepanjang taksiran masa manfaatnya. Metode ini lebih mudah diterapkan dibandingkan metode lainnya, dan metode ini cenderung menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih tinggi dan nilai buku aktiva tetap yang lebih tinggi dalam tahun-tahun awal masa manfaat aktiva. Selain itu, metode ini sesuai dengan Pasal 11 UU Pajak Penghasilan.

Metode satuan produksi (*units of production method*) merupakan metode penyusutan aktiva tetap yang mengalokasikan penyusutan ke periode-periode waktu berdasarkan keluaran aktiva. Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aktiva. Masa manfaat aktiva dinyatakan dalam satuan-satuan atau unit-unit kapasitas produktif, seperti jam mesin atau kilometer. Metode ini tepat dipakai jika tingkat pemanfaatan atau pemakaian aktiva tetap bervariasi dari tahun ke tahun.

Metode saldo menurun (*declining balance method*) merupakan metode penyusutan aktiva tetap dimana penyusutan dihitung dengan mengalikan nilai buku aktiva tetap pada awal periode dengan dua kali tarif garis lurus. Metode ini menghasilkan beban periodik yang terus menurun sepanjang estimasi umur manfaat aktiva. Nilai residu dalam metode ini tidak diperhitungkan dalam penentuan tarif penyusutan dan penghitungan penyusutan periodik, namun aktiva

tidak boleh disusutkan melampaui estimasi nilai residu. Metode ini juga sesuai dengan Pasal 11 UU Pajak Penghasilan.

Metode jumlah angka tahun (*the sum of years digit method*) mengalokasikan penyusutan dengan mengalikan biaya perolehan aktiva tetap yang tersusutkan (biaya perolehan – nilai residu) dengan tarif penyusutan. Nilai tarif penyusutan semakin kecil setiap tahun. Tarif ini dihitung dengan membagi jumlah tahun sisa manfaat aktiva tetap pada awal tahun berjalan dengan jumlah angka tahun masa manfaat aktiva tetap. Metode ini agak rumit manakala aktiva tetap dibeli pada pertengahan tahun.

2.4 Faktor – Faktor yang Diduga Mempengaruhi Initial Offering Proceeds

Dari penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi besarnya *initial offering proceeds* yaitu :

1. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Penggunaan metode akuntansi persediaan FIFO, LIFO dan rata-rata akan memberikan hasil yang berbeda pada laporan keuangan perusahaan, yaitu besarnya rekening persediaan pada neraca dan besarnya harga pokok penjualan (HPP) pada laporan laba rugi. Perbedaan besarnya HPP tersebut akan diikuti oleh perbedaan laba yang dihasilkan dalam perhitungan laba rugi periode bersangkutan dan juga arus kasnya.

Dari penelitian Syaiful Ali dan Jogiyanto, metode persediaan yang digunakan adalah FIFO dan rata-rata, karena hal ini sesuai dengan UU Pajak Penghasilan. Penggunaan metode FIFO akan menghasilkan HPP

lebih kecil daripada metode rata-rata dengan asumsi jumlah persediaan yang masuk dan keluar adalah sama. Akibatnya HPP yang nilainya kecil akan menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan HPP yang nilainya besar, sehingga diasumsikan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, *initial offering proceeds*-nya semakin besar.

2. Pemilihan Metode Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap

Ada beberapa macam metode penyusutan aktiva tetap, yaitu garis lurus, satuan atau unit produksi, saldo menurun, jumlah angka tahun dan lain-lain. Penggunaan metode-metode tersebut akan memberikan hasil yang berbeda pada laporan keuangan, yaitu besarnya rekening aktiva tetap yang bersangkutan pada neraca dan besarnya biaya depresiasi aktiva tetap tersebut pada laporan laba rugi. Perbedaan besarnya biaya depresiasi tersebut akan diikuti oleh perbedaan laba yang dihasilkan dalam perhitungan laba rugi periode bersangkutan dan juga arus kasnya.

Dari penelitian Syaiful Ali dan Jogiyanto, metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan adalah garis lurus dan saldo menurun, karena hal ini sesuai dengan UU Pajak Penghasilan. Penggunaan metode garis lurus akan menghasilkan biaya depresiasi yang tetap setiap tahunnya, sedangkan metode saldo menurun akan menghasilkan biaya depresiasi yang lebih besar pada awal masa manfaat, dengan asumsi aktiva tetap tersebut berada pada awal masa manfaatnya. Akibatnya biaya depresiasi yang nilainya kecil akan menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan biaya

depresiasi yang nilainya besar, sehingga diasumsikan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, *initial offering proceeds*-nya semakin besar.

3. Persentase Jumlah Saham yang Dipertahankan

Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO menunjukkan banyaknya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, sedangkan persentase saham yang dipertahankan oleh perusahaan merupakan sinyal positif atas perkiraan mereka terhadap nilai perusahaannya. Penerbit saham diasumsikan memiliki informasi yang lebih baik mengenai arus kas perusahaan di masa depan dibandingkan calon investor, sehingga penerbit saham dapat memberi sinyal mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya dengan mempertahankan sejumlah saham perusahaan dalam portofolio investasi perusahaan.

4. Nilai Buku Modal Saham

Nilai buku modal saham dapat diketahui pada sisi pasiva neraca perusahaan. Modal yang besar dipersepsikan memiliki kemampuan finansial dan membayar hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal perusahaan yang kecil, sehingga diasumsikan semakin besar nilai buku modal saham, semakin tinggi nilai IOP-nya. Pada penelitian Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000), menggunakan nilai buku modal saham setelah IPO, karena diharapkan setelah IPO perusahaan memiliki kemampuan finansial dan membayar hutang yang tinggi sehingga nilai IPO-nya meningkat.

Dari faktor-faktor tersebut, faktor-faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode akuntansi penyusutan aktiva tetap
- b. Metode akuntansi persediaan
- c. Nilai buku modal saham
- d. Persentase jumlah saham yang dipertahankan

Penulis memilih faktor-faktor tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini karena faktor-faktor tersebut merupakan replikasi penelitian terdahulu, yaitu penelitian Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000), namun berbeda dengan penelitian tersebut yang mengambil sampel dari perusahaan *go public* dan mendaftarkan sahamnya di BEJ dari tahun 1994 sampai tahun 1998. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari perusahaan *go public* dan mendaftarkan sahamnya di BEJ dari tahun 1998 sampai tahun 2002, karena penulis ingin melanjutkan penelitian Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000).

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam proses *initial public offerings*, prospektus adalah dokumen perusahaan IPO yang berisi ukuran-ukuran kinerja akuntansi berupa laporan keuangan dan juga merupakan sumber informasi utama bagi calon investor. Hal ini dapat menyebabkan *entrepreneur* percaya bahwa pilihan metode akuntansi yang digunakan dapat mempengaruhi penilaian IPO perusahaannya. Studi yang dilakukan oleh Klein (dalam Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000) menyajikan suatu model penilaian IPO dan menemukan bukti adanya hubungan antara angka-angka

akuntansi pada prospektus, termasuk pendapatan dan penghasilan dengan nilai pasar dari saham perusahaan IPO satu minggu setelah tanggal perdagangan perdana.

Aharoney et al. (dalam Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000) meneliti apakah perusahaan IPO memanipulasi pendapatan dengan menggunakan metode akuntansi sebelum melakukan penawaran perdana. Hasil empiris mereka menghasilkan dukungan yang lemah atas hipotesa adanya manipulasi laba akuntansi. Manajemen laba akuntansi hanya ditemui pada perusahaan yang berukuran kecil dan yang memiliki *leverage* yang tinggi.

Friedlan (dalam Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000) juga meneliti masalah pilihan metode akuntansi oleh perusahaan IPO. Ia menggunakan teknik penilaian akrual yang telah dimodifikasi untuk menilai apakah akrual meningkat di luar apa yang diharapkan dari pertumbuhan perusahaan yang telah terjadi. Dengan menguji laporan keuangan interim dan juga tahunan sebelum dilakukan penawaran perdana, Friedlan melaporkan hasil yang konsisten dengan hipotesa bahwa perusahaan IPO, secara rata-rata menggunakan *discretionary accruals* untuk meningkatkan pendapatan sebelum go publik.

Hasil penelitian empiris oleh John D Neil et al. (1995) menunjukkan bahwa *initial offering proceeds* secara sistematis berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi yang digunakan, apakah bersifat *income-increasing* (liberal) atau *income decreasing* (konservatif). *Proceeds* dari perusahaan IPO yang menggunakan metode akuntansi liberal relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan IPO yang menggunakan metode akuntansi konservatif, atau penelitian

ini menunjukkan perusahaan yang menggunakan metode persediaan FIFO menghasilkan *initial offering proceeds* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode LIFO.

Penelitian serupa yang meneliti pengaruh hubungan metode akuntansi yang digunakan dengan *initial offering proceeds* dilakukan oleh Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000). Penelitian ini melihat pengaruh pemilihan metode akuntansi penilaian persediaan dan penyusutan aktiva tetap, serta variabel lain, yaitu besarnya nilai buku modal dan persentase jumlah saham yang dipertahankan, terhadap *initial offering proceeds*. Hasil dari penelitian tersebut tidak membuktikan pengaruh pemilihan metode akuntansi penilaian persediaan dan penyusutan aktiva tetap, serta nilai buku modal terhadap *initial offering proceeds*, tetapi persentase jumlah saham yang dipertahankan mempengaruhi *initial offering proceeds*.

Persentase jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat saat IPO (sinyal kepemilikan) menunjukkan banyaknya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Hughes (dalam Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persentase jumlah saham yang dipertahankan oleh perusahaan IPO merupakan sinyal positif atas perkiraan mereka terhadap nilai perusahaannya. Semakin besar saham yang dipertahankan oleh perusahaan, maka nilai penawaran diharapkan semakin meningkat.

Persentase jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat juga dapat digunakan oleh penerbit saham untuk mengurangi fenomena *informational asymmetries*. Penerbit saham diasumsikan memiliki informasi yang lebih baik

mengenai arus kas perusahaan di masa depan dibanding calon investor sehingga penerbit saham dapat memberi signal mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya dengan menawarkan saham dengan harga *discount* dan dengan mempertahankan sejumlah saham perusahaan yang ditawarkan dalam portofolio investasi perusahaan (Leland dan Pyle dalam Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000).

Untuk nilai buku modal perusahaan dapat diketahui pada sisi pasiva neraca laporan keuangan perusahaan. Modal perusahaan yang besar dipersepsikan memiliki kemampuan *financial* dan membayar hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal perusahaan yang kecil nilainya. Neil et al. (1995) menyatakan bahwa nilai buku modal perusahaan secara statistik signifikan berkaitan dengan *dependent variable* yaitu semakin besar nilai buku modal, maka semakin tinggi nilai *initial offering proceeds*.

2.6 Perumusan Hipotesis

Mengacu pada penelitian terdahulu dan telaah pustaka di atas, maka penelitian mengajukan hipotesa penelitian sebagai berikut :

Ha1 : Perusahaan IPO yang menggunakan metode akuntansi penyusutan garis lurus (*income increasing method*) akan menghasilkan *initial offering proceeds* (IOP) yang lebih besar dibandingkan perusahaan IPO yang menggunakan metode akuntansi penyusutan saldo menurun (*income decreasing method*).

Ha2 : Perusahaan IPO yang menggunakan metode akuntansi penilaian persediaan FIFO (*income increasing method*) akan menghasilkan nilai

IOP yang lebih besar dibandingkan perusahaan IPO yang menggunakan metode akuntansi penilaian persediaan rata-rata (*income decreasing method*).

Ha3 : Semakin besar nilai buku modal saham, maka semakin tinggi nilai IOP.

Ha4 : Semakin besar persentase jumlah saham yang dipertahankan dalam penawaran perdana, maka semakin tinggi nilai IOP.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan go publik yang mencatatkan sahamnya di BEJ. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut yaitu :

1. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang melakukan IPO periode tahun 1998 sampai tahun 2002. Pemilihan periode ini didasarkan atas pertimbangan melanjutkan penelitian sebelumnya oleh Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000) yang mengambil periode tahun 1994 sampai tahun 1998.
2. Untuk pengujian Ha1, perusahaan yang menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus dan saldo menurun, serta datanya lengkap, yaitu nilai IOP. Selain kedua metode tersebut, maka dikeluarkan dari sample. Hal ini dikarenakan dalam Pasal 11 UU Pajak Penghasilan secara tegas menganut metode garis lurus dan saldo menurun.
3. Untuk pengujian Ha2, perusahaan yang menggunakan metode akuntansi penilaian persediaan FIFO dan rata-rata, serta datanya lengkap, yaitu nilai IOP. Selain kedua metode itu, maka dikeluarkan dari sampel. Alasan mengeluarkan metode selain kedua metode itu karena dalam Pasal 10 Ayat 6 UU Pajak Penghasilan secara tegas menganut metode FIFO atau *average*.

4. Untuk pengujian Ha3 dan Ha4, perusahaan yang datanya lengkap meliputi persentase jumlah saham yang dipertahankan, nilai buku modal saham setelah IPO dan nilai IOP.

3.2 Data yang Digunakan

Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari :

1. Data harga saham perdana, jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat (jumlah emisi saham) dan nilai emisi saham (IOP).
2. Persentase jumlah saham yang ditawarkan atau persentase jumlah saham yang dipertahankan terhadap saham yang beredar untuk menentukan sinyal kepemilikan.
3. Nilai buku modal saham setelah IPO, dan harga nominal per saham untuk menentukan jumlah saham yang beredar.
4. Metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan yang dapat diketahui pada catatan atas laporan keuangan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Prospektus perusahaan yang melakukan IPO
2. Pojok BEJ FE UII
3. Situs internet Indoexchange dengan alamat www.indoexchange.com, situs internet BAPEPAM dengan alamat www.bapepam.go.id dan situs internet BEJ dengan alamat www.jsx.co.id.
4. *Indonesian Capital Market Directory* dari tahun 1999 sampai tahun 2003.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua macam uji hipotesis, yaitu variable penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesa alternatif (Ha)1 dan Ha2, serta variable penelitian yang digunakan untuk menguji Ha3 dan Ha4.

3.3.1 Variabel Penelitian pada Pengujian Ha1 dan Ha2

Variabel yang digunakan untuk menguji Ha1 dan Ha2 adalah :

Initial Offering Proceeds (IOP)

Variabel ini merupakan variabel yang akan diuji (*test variable*) pada pengujian Ha1 dan Ha2. *Initial offering proceeds* adalah *proceed* yang diterima pada saat IPO. IOP dihitung dengan mengalikan harga saham perdana per lembar saham dengan jumlah lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada saat penawaran perdana, atau IOP sama dengan nilai emisi saham.

IOP = Harga saham perdana per lembar saham x Jumlah emisi saham

IOP = Nilai emisi saham

Metode Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap (Penyusutan)

Variabel Penyusutan sebagai *grouping variable* (variable grup), yaitu variabel yang digunakan sebagai dasar pengelompokan pada pengujian Ha1 dan memiliki cacah *value* kecil. Variabel ini mempunyai 2 cacah *value*, yakni saldo menurun dan garis lurus. Metode saldo menurun diberi nilai 0 dan

dimasukkan ke dalam *group* 1, serta metode garis lurus diberi nilai 1 dan dimasukkan ke dalam *group* 2.

Metode Akuntansi Penilaian Persediaan (Persediaan)

Variabel Persediaan sebagai *grouping variable* (variable grup), yaitu variabel yang digunakan sebagai dasar pengelompokan pada pengujian Ha1 dan memiliki cacah *value* kecil. Variabel ini mempunyai 2 cacah *value*, yakni rata-rata dan FIFO. Metode rata-rata diberi nilai 0 dan dimasukkan ke dalam *group* 1, serta metode FIFO diberi nilai 1 dan dimasukkan ke dalam *group* 2.

3.3.2 Variabel Penelitian pada Pengujian Ha3 dan Ha4

Variabel penelitian yang digunakan untuk menguji Ha3 dan Ha4 terdiri dari variable dependen (terikat) dan variable independen (bebas).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi sasaran penelitian. Variabel ini sama dengan variabel pada pengujian Ha1 dan Ha2, yaitu *initial offering proceeds* (IOP). Cara penghitungan variabel ini juga sama.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen, dalam penelitian ini yaitu :

Nilai Buku Modal Saham (Nilai buku)

Nilai buku modal saham dapat diketahui pada sisi pasiva Neraca. Dalam penelitian ini, nilai buku modal saham dihitung dari nilai buku modal saham sebelum IPO ditambah dengan *net proceeds* IPO (Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000).

$$\text{Nilai Buku} = \text{Nilai buku modal saham sebelum IPO} + \text{Net proceeds IPO}$$

Sinyal Kepemilikan (Sinyal)

Sinyal kepemilikan menunjukkan banyaknya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan yang diketahui melalui persentase jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat saat IPO. Sinyal kepemilikan ini diukur dari ln persentase jumlah saham yang ditawarkan ke publik dari seluruh jumlah saham yang beredar ditambah persentase jumlah saham yang dipertahankan (Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000).

$$\text{Sinyal} = \{ \ln (1 - \% \text{ retained}) \} + \% \text{ retained}$$

3.4 Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Metode Analisa Data

Metode analisa statistik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji Ha3 da Ha4 adalah model analisa regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji hubungan antara variabel dependen (*initial offering proceeds*) dan variabel independen (nilai buku modal saham dan sinyal kepemilikan) dengan

menggunakan program SPSS, tetapi sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dipergunakan yaitu :

Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya *time series*. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Uji yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (D-W). Uji D-W dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan. Kriteria ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Daerah I : $D-W < 1,10$: Autokorelasi

Daerah II : $1,11 < D-W < 1,54$: Ragu-Ragu

Daerah III : $1,55 < D-W < 2,46$: Non Autokorelasi

Daerah IV : $2,47 < D-W < 2,90$: Ragu-Ragu

Daerah V : $D-W > 2,91$: Autokorelasi

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance Value*. Batas dari *Tolerance Value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisa

menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Bila varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara antara lain : uji koefisien korelasi Spearman, uji Park, dan uji Glesjer (Syahri Alhusin, 2003).

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glesjer. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari angka signifikansi dengan tingkat signifikansi 5 %. Jika angka signifikansi kurang dari 5 %, maka terdapat heteroskedastisitas, dan bila angka signifikansi lebih dari 5 % maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.4.2 Perumusan Model

Penelitian yang dilakukan untuk menguji Ha3 dan Ha4 menggunakan model analisa regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Model yang digunakan yaitu :

$$IOP = b_0 + b_1 \text{ Nilai buku} + b_2 \text{ Sinyal} + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

IOP : Total *initial offering proceeds*

b_0 : Koefisien konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien regresi

Nilai buku : Nilai buku modal saham

Sinyal : Sinyal kepemilikan

e : *Error term*

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variable dependen dan variable independen dengan cara melihat angka probabilitas atau signifikansi-nya dengan tingkat signifikansi 5%, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variable independen terhadap variable dependen digunakan *adjusted R square*.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua uji, yaitu *independent sample t test* untuk menguji H_{a1} dan H_{a2} , serta analisa regresi berganda untuk menguji H_{a3} dan H_{a4} .

Independent sample t test digunakan untuk menguji H_{a1} dan H_{a2} merupakan uji beda rata-rata antara 2 populasi dengan melihat rata-rata sampelnya, dimana 2 sampel tersebut tidak ada hubungannya atau tidak terikat (*independent*). Pada pengujian H_{a1} , *independent sample t test* digunakan untuk menguji perbedaan antara penggunaan metode penyusutan aktiva tetap garis lurus dengan saldo menurun dalam hal besarnya nilai IOP, atau untuk menguji apakah penggunaan

penyusutan aktiva tetap garis lurus akan menghasilkan IOP lebih besar daripada metode saldo menurun dengan cara menguji perbedaan rata-rata IOP antara metode penyusutan aktiva tetap garis lurus dan saldo menurun. Pada pengujian H_{a2} , uji ini digunakan untuk menguji perbedaan antara penggunaan metode persediaan FIFO dengan rata-rata dalam hal besarnya nilai IOP, atau untuk menguji apakah penggunaan metode persediaan FIFO akan menghasilkan IOP lebih besar daripada metode persediaan rata-rata dengan cara menguji perbedaan rata-rata nilai IOP antara metode persediaan FIFO dan rata-rata.

Langkah pengujiannya sebagai berikut :

Tahap 1 : Membuat formulasi hipotesis

- Untuk pengujian H_{a1} :

μ_1 : rata-rata IOP pada metode penyusutan aktiva tetap dengan garis lurus

μ_2 : rata-rata IOP pada metode penyusutan aktiva tetap dengan saldo menurun

$H_{o1} : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata IOP pada metode penyusutan aktiva tetap dengan garis lurus tidak lebih besar daripada metode saldo menurun)

$H_{a1} : \mu_1 > \mu_2$ (rata-rata IOP pada metode penyusutan aktiva tetap dengan garis lurus lebih besar daripada metode saldo menurun)

- Untuk pengujian H_{a2} :

μ_1 = rata-rata IOP pada metode persediaan dengan FIFO

μ_2 = rata-rata IOP pada metode persediaan dengan rata-rata

$H_{o2} : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata IOP pada metode persediaan dengan FIFO tidak lebih besar daripada metode rata-rata)

$H_{a2} : \mu_1 > \mu_2$ (rata-rata IOP pada metode persediaan dengan FIFO lebih besar daripada metode rata-rata)

Tahap 2 : Lihat *Levene's test* untuk mengetahui apakah datanya homogen atau tidak dengan cara melihat besarnya signifikansi *Levene's test*

- Bila signifikansi $> 5\%$, maka artinya datanya homogen

Tahap 3 : Tentukan daerah penerimaan H_o dengan cara melihat signifikansi *t test*

- H_o ditolak : jika signifikansi *t test* $< 5\%$

Untuk menguji apakah H_{a3} dan H_{a4} terbukti atau tidak dengan cara melihat besarnya koefisien b_1 pada variable Nilai buku dan koefisien b_2 pada variable Sinyal pada model regresi berganda dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_{a3} : Semakin besar nilai buku modal saham, maka semakin tinggi nilai IOP.

H_{o3} ditolak : bila koefisien $b_1 > 0$

- H_{a4} : Semakin besar persentase jumlah saham yang dipertahankan dalam penawaran perdana, maka semakin tinggi nilai IOP.

H_{o4} ditolak : bila koefisien $b_2 > 0$

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi linier berganda. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan lima variabel. Variabel tersebut adalah *initial offering proceeds* (IOP), metode akuntansi penilaian persediaan (Persediaan), metode akuntansi penyusutan aktiva tetap (Penyusutan), sinyal kepemilikan (Sinyal) dan nilai buku modal saham (Nilai Buku).

4.1 Data yang Diperoleh

Data yang diperoleh meliputi harga saham perdana, jumlah emisi saham, nilai emisi saham, metode akuntansi penilaian persediaan, metode akuntansi penyusutan aktiva tetap, persentase jumlah saham yang dipertahankan atau yang ditawarkan dan nilai buku modal saham setelah IPO. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari prospektus, Pojok BEJ FE UII, situs www.indoexchange.com, situs www.bapepam.go.id, situs www.jsx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory* dari tahun 1999 sampai tahun 2003.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran perdana (IPO) yang mencatatkan sahamnya di BEJ yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, secara matematis dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL 4.1
PROSES PENENTUAN SAMPEL

Keterangan	Uji Regresi	Independent Sample t Test	
		Metode Penyusutan Aktiva Tetap	Metode Persediaan
Perusahaan yang melakukan IPO tahun 1998 - 2002	78	78	78
Dikeluarkan dari sampel :			
- PT Ciputra Surya melakukan Pendaftaran Perusahaan sebagai Perusahaan Publik Tanpa Penawaran Perdana	(1)	(1)	(1)
- Data nilai buku modal, jumlah saham yang ditawarkan dan dipertahankan, dan harga saham perdana tidak lengkap (tidak tersedia)	(9)		
- Metode akuntansi penyusutan aktiva tetap unit produksi tidak sesuai dengan metode yang diteliti		(1)	
- Data metode penyusutan aktiva tetap tidak lengkap (tidak tersedia)		(14)	
- Metode persediaan identifikasi khusus tidak sesuai dengan metode yang diteliti			(3)
- Data metode persediaan tidak tersedia (tidak lengkap)			(40)
Jumlah sampel	68	62	34

Berdasarkan kriteria tersebut maka ada 68 perusahaan yang dipilih sebagai sample pada pengujian dengan model regresi berganda, serta 62 perusahaan yang dipilih sebagai sample pada *independent sample t test* dengan metode penyusutan aktiva tetap sebagai *grouping variabel* dan 34 perusahaan yang dipilih sebagai sample pada *independent sample t test* dengan metode persediaan sebagai *grouping variable*. Daftar nama-nama perusahaan yang dipilih sebagai sample dapat dilihat di Lampiran I hal 58.

4.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Initial Offering Proceeds (IOP)

IOP dihitung dengan mengalikan harga saham perdana per lembar saham dengan jumlah lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada saat penawaran perdana, atau IOP sama dengan nilai emisi saham.

Sebagai contoh PT Astra Otoparts, harga IPO sebesar Rp 575/lembar dan jumlah emisi saham sebanyak 75.000.000 lembar, maka IOP sebesar :

$IOP = \text{Harga saham perdana per lembar saham} \times \text{Jumlah emisi saham}$

$IOP = \text{Rp } 575/\text{lembar} \times 75.000.000 \text{ lembar}$

$= \text{Rp } 43.125.000.000,-$

Metode Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap (Penyusutan)

Variabel ini mempunyai 2 cacah *value*, yakni saldo menurun dan garis lurus. Metode saldo menurun diberi nilai 0 dan dimasukkan ke dalam *group* 1, serta metode garis lurus diberi nilai 1 dan dimasukkan ke dalam *group* 2.

Metode Akuntansi Penilaian Persediaan (Persediaan)

Variabel ini mempunyai 2 cacah *value*, yakni rata-rata dan FIFO. Metode rata-rata diberi nilai 0 dan dimasukkan ke dalam *group* 1, serta metode FIFO diberi nilai 1 dan dimasukkan ke dalam *group* 2.

Nilai Buku Modal Saham (Nilai buku)

Dalam penelitian ini, nilai buku modal saham dihitung dari nilai buku modal saham sebelum IPO ditambah dengan *net proceeds* IPO (Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000).

Sebagai contoh PT Astra Otoparts, nilai buku modal saham sebelum IPO sebesar Rp 337.465.140.000,- dan *net proceeds* IPO sebesar Rp 37.500.000.000,-, maka nilai buku modal saham setelah IPO dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai buku} &= \text{Nilai buku modal saham sebelum IPO} + \text{Net proceeds IPO} \\ &= \text{Rp } 337.465.140.000,- + \text{Rp } 37.500.000.000,- \\ &= \text{Rp } 374.965.140.000,-\end{aligned}$$

Sinyal Kepemilikan (Sinyal)

Sinyal kepemilikan ini diukur dari ln persentase jumlah saham yang ditawarkan ke publik dari seluruh jumlah saham yang beredar ditambah persentase jumlah saham yang dipertahankan (Syaiful Ali dan Jogiyanto, 2000).

Sebagai contoh PT Astra Otoparts, persentase jumlah saham yang ditawarkan sebesar 10% atau persentase jumlah saham yang dipertahankan sebesar 90%, maka sinyal kepemilikan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Sinyal} &= \{ \ln (1 - \% \text{ retained}) \} + \% \text{ retained} \\ &= \{ \ln (1 - 90\%) \} + 90\% \\ &= (\ln 10\%) + 90\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 2,30\% + 90\% \\
 &= 92,30\%
 \end{aligned}$$

4.3 Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada table 4.2, dari deskripsi statistik ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti (N), nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi.

TABEL 4.2

DATA AWAL

I. Deskripsi Statistik pada Pengujian Ha1 (Penyusutan)

Descriptive Statistics								
	N	Minimu	Maximu	Mean	Std.	Varianc	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
IOP	62	3.E+09	9.E+11	6.E+10	1.E+11	2.E+22	6.195	.304
Penyusutan	62	0	1	.82	.39	.148	-1.731	.304
Valid N (listwise)	62							

Sumber : Lampiran 2 hal 67

II. Deskripsi Statistik pada Pengujian Ha2 (Persediaan)

Descriptive Statistics								
	N	Minimu	Maximu	Mean	Std.	Varianc	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
IOP	34	8.E+09	3.E+11	5.E+10	8.E+10	4.E+21	3.306	.403
Persediaan	34	0	1	.29	.46	.214	.946	.403
Valid N (listwise)	34							

Sumber : Lampiran 2 hal 67

III. Deskripsi Statistik pada Pengujian Ha3 dan Ha4

Descriptive Statistics								
	N	Minimu	Maximu	Mean	Std.	Varianc	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
IOP	68	3.E+09	9.E+11	6.E+10	1.E+11	2.E+22	5.357	.291
Nilai buku	68	1.E+10	1.E+12	1.E+11	2.E+11	6.E+22	3.809	.291
Sinyal	68	41.64	94.97	75.2497	11.0900	122.988	-.520	.291
Valid N (listwise)	68							

Sumber : Lampiran 2 hal 68

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pada pengujian heteroskedastisitas, dengan meregresikan ABSRES1 sebagai variable dependen dengan variable independen Nilai buku dan Sinyal menunjukkan bahwa pada model regresi berganda terdapat heteroskedastisitas, yaitu pada variable Nilai buku dari model regresi tersebut probabilitasnya (signifikansinya) lebih kecil dari 5%.

TABEL 4.3
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	6.20E+10	3.16E+10		1.958	.055		
Nilai buku	.220	.019	.846	11.300	.000	.914	1.094
Sinyal	-7.97E+08	4.26E+08	-.140	-1.872	.066	.914	1.094

a. Dependent Variable: ABSRES1

Sumber : Lampiran 4 hal 71

Pengobatan yang diperlukan bila terjadi heteroskedastisitas salah satunya dengan cara mentransformasikan semua variable dengan logaritma natural (ln), sehingga modelnya menjadi :

$$\ln \text{IOP} = b_0 + b_1 \ln \text{Nilai buku} + b_2 \ln \text{Sinyal} + e \dots\dots\dots (4.1)$$

Dimana :

$\ln \text{IOP}$: Total *initial offering proceeds*

b_0 : Koefisien konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien regresi

$\ln \text{Nilai buku}$: Nilai buku modal saham

$\ln \text{Sinyal}$: Sinyal kepemilikan

e : *Error term*

Adanya transformasi ln terhadap semua variable mengakibatkan data-data variable tersebut menjadi berubah. Berikut deskripsi statistik setelah transformasi ln yang akan digunakan dalam analisa regresi berganda yang menunjukkan

besarnya jumlah sampel yang diteliti (N), nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi.

TABEL 4.4
DATA SETELAH TRANSFORMASI LN

Descriptive Statistics								
	N	Minimu	Maximu	Mean	Std	Varianc	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
InIOP	68	21.64	27.56	24.1717	1.0076	1.015	.912	.291
InNilai buku	68	23.12	28.02	25.1439	.9570	.916	.901	.291
InSinyal	68	3.73	4.55	4.3091	.1580	2.5E-02	-1.028	.291
Valid N (listwise)	68							

Sumber : Lampiran 5 hal 72

4.4.1 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Angka D-W pada model summary sebesar 2,334. Angka tersebut masuk ke dalam Daerah III, yaitu di antara 1,55 dan 2,46, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

TABEL 4.5
HASIL UJI D-W SETELAH TRANSFORMASI LN

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.764	.4893	2.334

a. Predictors: (Constant), InSinyal, InNilai buku

b. Dependent Variable: InIOP

Sumber : Lampiran 6 hal 73

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance Value*. Nilai VIF untuk semua variabel bebas berada di bawah angka 10 dan nilai *tolerance value* berada di atas 0,10 untuk semua variabel bebas. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas (lihat table 4.6).

TABEL 4.6

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS SETELAH TRANSFORMASI LN

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	8.993	1.979		4.544	.000		
lnNilai buku	.971	.066	.922	14.779	.000	.904	1.106
lnSinyal	-2.143	.398	-.336	-5.384	.000	.904	1.106

^a. Dependent Variable: lnIOP

Sumber : Lampiran 6 hal 74

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari angka signifikansi dengan tingkat signifikansi 5 %. Jika angka signifikansi kurang dari 5 %, maka terdapat heteroskedastisitas, dan bila angka signifikansi lebih dari 5 % maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Langkah pengujian yang dilakukan dalam uji Glesjer adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Melakukan regresi utama dengan persamaan yang mengacu pada persamaan 4.1 halaman 38. Hasil regresi tersebut menghasilkan persamaan :

$$\ln IOP = b_0 + b_1 \ln \text{Nilai buku} + b_2 \ln \text{Sinyal} + e$$

$$\ln IOP = 8,993 + 0,971 \ln \text{Nilai buku} - 2,143 \ln \text{Sinyal}$$

Tahap 2 : Mendapatkan variable residual (res_2)

Tahap 3 : Mengabsolutkan nilai residual (ABSRES2)

Tahap 4 : Meregresikan variable ABSRES2 sebagai variabel terikat dengan variabel bebas $\ln \text{Sinyal}$ dan $\ln \text{Nilai buku}$ sehingga persamaan regresinya menjadi :

$$\text{ABSRES2} = b_0 + b_1 \ln \text{Nilai buku} + b_2 \ln \text{Sinyal} + e$$

$$\text{ABSRES2} = -1,488 + 0,05064 \ln \text{Nilai buku} + 0,139 \ln \text{Sinyal}$$

Hasil Output SPSS :

Koefisien b_1 dan b_2 dari persamaan regresi tersebut menunjukkan tidak signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam data pada model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

TABEL 4.7
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS
SETELAH TRANSFORMASI LN

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.488	1.155		-1.289	.202		
lnNilai buku	5.064E-02	.038	.169	1.321	.191	.904	1.106
lnSinyal	.139	.232	.076	.598	.552	.904	1.106

^a. Dependent Variable: ABSRES2

Sumber : Lampiran 7 hal 75

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Independent Sample T Test

Independent sample t test dilakukan untuk menguji Ha1 dan Ha2, yaitu untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata IOP secara signifikan antara metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun pada Ha1, dan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata IOP secara signifikan antara metode persediaan FIFO dan rata-rata pada Ha2.

Pada pengujian Ha1 didapat *Levene's test*, signifikansinya lebih kecil dari 5% yang berarti datanya tidak homogen (*Equal variances assumed*). Pengobatan yang diperlukan bila datanya heterogen dengan cara melakukan transformasi logaritma natural (ln) terhadap variable nominal (*test variable*), yaitu *initial offering proceeds*. Berikut hasil pengujiannya :

TABEL 4.8

HASIL INDEPENDENT SAMPLE T TEST

1. Pada Ha1 Sebelum Transformasi ln

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
IOP	Equal variances assumed	14.742	.000	2.179	60	.033	8.65E+10	3.97E+10	7.11E+09	1.66E+11
	Equal variances not assumed			1.059	10.151	.314	8.65E+10	8.17E+10	-9.52E+10	2.68E+11

Sumber : Lampiran 8 hal 76

2. Pada Ha1 Setelah Transformasi ln

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
lnIOP	Equal variances assumed	3.613	.062	1.330	60	.188	.4178	.3140	-.2103	1.0460
	Equal variances not assumed			.981	11.695	.346	.4178	.4259	-.5127	1.3484

Sumber : Lampiran 8 hal 77

3. Pada Ha2

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
IOP	Equal variances assumed	3.030	.091	1.315	32	.188	2.95E+10	2.25E+10	-1.62E+10	7.53E+10
	Equal variances not assumed			1.979	27.012	.058	2.95E+10	1.49E+10	-1.09E+09	6.02E+10

Sumber : Lampiran 8 hal 78

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Hal (Metode Penyusutan Aktiva Tetap)

Pada *Levene's test* setelah transformasi $\ln$, angka signifikansinya sebesar 0,062 lebih besar dari tingkat signifikansi 5 % yang artinya datanya homogen (varian sama). Pada table di atas terlihat *t-test* dengan asumsi data homogen, nilai signifikansinya sebesar 0,188 atau 18,8 % lebih besar dari tingkat signifikansi 5 %. Hal ini berarti H_0 diterima atau H_a ditolak, dengan kata lain rata-rata IOP pada metode penyusutan aktiva tetap garis lurus tidak lebih besar daripada saldo menurun, atau perusahaan yang menggunakan metode penyusutan aktiva tetap garis lurus akan menghasilkan IOP yang tidak lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode penyusutan aktiva tetap saldo menurun.

2. Ha2 (Metode Persediaan)

Pada *Levene's test*, angka signifikansinya sebesar 0,091 atau 9,1 % lebih besar dari tingkat signifikansi 5 % yang artinya datanya homogen (varian sama). Pada table di atas terlihat *t-test* dengan asumsi data homogen, nilai signifikansinya sebesar 0,198 atau 19,8 % lebih besar dari tingkat signifikansi 5 %. Hal ini berarti H_0 diterima, dengan kata lain rata-rata IOP pada metode persediaan FIFO tidak lebih besar daripada rata-rata, atau perusahaan yang menggunakan metode persediaan FIFO akan menghasilkan IOP yang tidak lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata.

4.5.2 Analisa Regresi berganda

Penelitian ini diuji dengan melihat signifikansi t , serta koefisien b_1 dan b_2 pada analisa regresi berganda dengan model yang mengacu pada persamaan (4.1) hal 38.

Hasil pengujian model tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL 4.9
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.764	.4893	2.334

a. Predictors: (Constant), $\ln S_{ij}$, $\ln N_{ij}$ buku

b. Dependent Variable: $\ln IOP$

Sumber : Lampiran 6 hal 73

TABEL 4.10
HASIL UJI ANOVA ATAU UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.462	2	26.231	109.562	.000 ^a
	Residual	15.562	65	.239		
	Total	68.025	67			

a. Predictors: (Constant), InSinyal, InNilai buku

b. Dependent Variable: InIOP

Sumber : Lampiran 6 hal 74

TABEL 4.11
HASIL REGRESI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.993	1.979		4.544	.000		
	InNilai buku	.971	.066	.922	14.779	.000	.904	1.106
	InSinyal	-2.143	.398	-.336	-5.384	.000	.904	1.106

a. Dependent Variable: InIOP

Sumber : Lampiran 6 hal 74

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{InIOP} = 8,993 + 0,971 \text{ InNilai Buku} - 2,143 \text{ InSinyal}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi pada regresi berganda disebut juga sebagai *adjusted R square*. *Adjusted R square* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai *adjusted R square*, semakin besar variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. *Adjusted R square* pada *model summary* sebesar 0,764 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 76,4 % terhadap variabel dependen, dan sisanya 23,6 % menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas di luar persamaan model regresi (faktor lain).
2. Uji anova digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji anova atau f-test didapat f-hitung sebesar 109,562 dengan signifikansi 0,000, oleh karena 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka kedua variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Konstanta b_0 pada persamaan regresi sebesar 8,993 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa nilai IOP akan sebesar 8,993 jika tidak dipengaruhi oleh variabel independen (variabel independen = 0).
4. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dengan cara melihat angka signifikansi (probabilitas) pada uji t dengan tingkat signifikansi 5% dan dengan cara melihat besarnya koefisien b_1 pada nilai buku modal saham ($\ln \text{Nilai buku}$) dan koefisien b_2 pada sinyal kepemilikan ($\ln \text{Sinyal}$).
 - a. Variabel Nilai buku modal saham ($\ln \text{Nilai buku}$) pada model regresi memiliki signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %, yaitu

0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel nilai buku modal saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Initial offering proceeds* (InIOP). Variabel InSinyal juga memiliki signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %, yaitu 0,000, maka dapat dikatakan bahwa variable sinyal kepemilikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Initial offering proceeds* (InIOP).

- b. Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh kedua variabel independen tersebut dapat diketahui melalui besarnya koefisien b_1 pada variabel InNilai buku dan koefisien b_2 pada variabel InSinyal untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif (H_{a3} dan H_{a4}). Koefisien b_1 pada variable nilai buku modal saham (InNilai buku) sebesar 0,971 lebih besar dari 0. Hal ini berarti H_{a3} diterima atau H_{o3} tidak diterima. Dengan kata lain, semakin besar nilai buku modal saham, semakin tinggi nilai IOP-nya. Koefisien b_2 pada variable InSinyal sebesar -2,143 lebih kecil dari 0. Hal ini berarti H_{a4} ditolak atau H_{o4} tidak ditolak. Dengan kata lain, semakin besar sinyal kepemilikan atau persentase jumlah saham yang dipertahankan, semakin kecil nilai IOP-nya.

4.6 Hasil Penelitian

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis yang diajukan didukung oleh data, hanya 1 hipotesis yang berhasil didukung oleh data.

Hipotesis pertama (H_{a1}) yang diajukan diuji dengan menggunakan *independent sample t test*. Signifikansi *t test* pada asumsi data homogen (*equal variances assumed*) sebesar 0,188 atau 18,8 %. Angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5 % yang berarti H_{o1} diterima atau H_{a1} tidak dapat diterima. Dengan kata lain, rata-rata IOP pada metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus tidak lebih besar daripada saldo menurun atau perusahaan yang menggunakan metode penyusutan aktiva tetap garis lurus akan menghasilkan IOP yang tidak lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode penyusutan aktiva tetap saldo menurun. Hal ini berarti besar kecilnya nilai IOP tidak ditentukan (dipengaruhi) oleh penggunaan metode penyusutan aktiva tetap garis lurus maupun saldo menurun. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000).

Hipotesis kedua (H_{a2}) yang diajukan diuji dengan menggunakan *independent sample t test*. Signifikansi *t test* dengan asumsi data homogen (*equal variances assumed*) sebesar 0,198 atau 19,8 %. Angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5 % yang berarti H_{a2} ditolak atau H_{o2} tidak dapat ditolak. Dengan kata lain, rata-rata IOP pada metode persediaan FIFO tidak lebih besar daripada rata-rata atau perusahaan yang menggunakan metode persediaan FIFO akan menghasilkan IOP yang tidak lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata. Hal ini berarti besar kecilnya nilai IOP tidak ditentukan (dipengaruhi) oleh penggunaan metode persediaan FIFO maupun rata-rata. Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000).

Hasil analisa data untuk hipotesis ketiga (Ha3) pada pengujian dengan model regresi berganda, yaitu variable nilai buku modal saham memiliki angka signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %. Hal ini berarti nilai buku modal saham mempengaruhi *initial offering proceeds*, namun hal ini belum dapat membuktikan kebenaran Ha3. Besar kecilnya pengaruh nilai buku modal saham terhadap IOP dapat diketahui melalui besarnya koefisien b_2 pada variable nilai buku modal saham ($\ln \text{Sinyal}$). Koefisien b_1 pada variable nilai buku modal saham sebesar 0,971 lebih besar dari 0 yang berarti Ha3 diterima atau Ho3 tidak diterima. Setiap penambahan 1 nilai buku modal saham, maka nilai IOP akan bertambah sebesar 0,971. Dengan kata lain, semakin besar nilai buku modal saham, semakin tinggi nilai *initial offering proceeds*. Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000).

Hasil analisa data untuk hipotesis keempat (Ha4) pada pengujian dengan model regresi berganda, yaitu variable sinyal kepemilikan memiliki angka signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %. Hal ini berarti sinyal kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *initial offering proceeds*, tapi hal ini belum dapat membuktikan kebenaran Ha4. Besar kecilnya pengaruh sinyal kepemilikan terhadap *initial offering proceeds* dapat diketahui melalui besarnya koefisien b_2 pada variable sinyal kepemilikan sebesar -2,143 lebih kecil dari 0 yang berarti setiap penambahan 1 sinyal kepemilikan, maka nilai IOP akan berkurang sebesar 2,143. Dengan kata lain, Ha4 ditolak atau Ho4 tidak ditolak atau semakin besar sinyal kepemilikan atau persentase jumlah saham yang dipertahankan, semakin kecil nilai *initial offering proceeds*. Hasil ini juga tidak

sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ali dan Jogiyanto (2000).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pemilihan metode akuntansi (penyusutan aktiva tetap dan persediaan), persentase jumlah saham yang dipertahankan dan nilai buku modal saham terhadap *initial offering proceeds* (IOP) pada perusahaan yang melakukan penawaran perdana dan mencatatkan sahamnya di BEJ periode tahun 1998 sampai tahun 2002.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus pada suatu perusahaan akan menghasilkan IOP yang tidak lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode saldo menurun, karena angka signifikansi *t test* dengan asumsi data homogen (varian sama) lebih besar dari 5 %, yaitu sebesar 18,8 %, sehingga dapat dikatakan penggunaan metode garis lurus maupun saldo menurun tidak menentukan besar kecilnya IOP.
2. Perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO pada suatu perusahaan akan menghasilkan IOP yang tidak lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode rata-rata, karena angka signifikansi *t test* dengan asumsi data homogen (varian sama) lebih besar dari 5 %,

yaitu sebesar 19,8 %, sehingga dapat dikatakan penggunaan metode FIFO maupun rata-rata tidak menentukan besar kecilnya IOP.

3. Penelitian pada model regresi berganda telah didukung asumsi klasik, yaitu data tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variable independen (sinyal kepemilikan dan nilai buku modal saham) terhadap IOP.
4. Nilai *adjusted R square* pada model regresi sebesar 76,4 % berarti bahwa perubahan variable-variabel independen mampu menjelaskan perubahan IOP sebesar 76,4 %, sedangkan 23,6 % perubahan IOP dipengaruhi variable bebas di luar model. Uji anova atau *f test* pada model ini didapat *f* hitung sebesar 109,562 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variable independen secara bersama berpengaruh terhadap IOP.
5. Variabel nilai buku modal saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IOP karena signifikansinya lebih kecil dari 5 %, yaitu sebesar 0,000, dan hipotesa (H_{a3}) yang diajukan tidak ditolak karena koefisien b_1 pada variable nilai buku modal saham sebesar 0,971 lebih besar dari 0. Hal ini berarti semakin besar nilai buku modal saham, nilai IOP-nya semakin tinggi.
6. Variabel sinyal kepemilikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IOP karena probabilitasnya (signifikansinya) sebesar 0,000 lebih kecil dari 5 %, namun hipotesa (H_{a4}) yang diajukan ditolak karena

koefisien b_2 pada variable sinyal kepemilikan lebih kecil dari 0, yaitu sebesar $-2,143$. Hal ini berarti semakin besar sinyal kepemilikan atau persentase jumlah saham yang dipertahankan, semakin kecil nilai IOP-nya.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan sample perusahaan terbatas pada perusahaan yang melakukan IPO dan mencatatkan sahamnya di BEJ pada tahun 1998 sampai tahun 2002, serta yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga data yang diperoleh dan hasil penelitiannya juga terbatas.
2. Ketersediaan prospectus yang merupakan salah satu sumber perolehan data masih kurang sehingga data yang diperoleh menjadi kurang lengkap dan informasi atau data yang berasal dari sumber lainnya tidak selengkap prospectus. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah sample yang diperoleh.

Adapun saran-saran yang dapat diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Rentang waktu penelitian yang digunakan diperpanjang lagi agar sample yang diperoleh menjadi lebih besar dan hasil penelitiannya menjadi lebih valid.
2. Karena koefisien determinasinya (*adjusted R square*) menunjukkan masih ada faktor lain (variable bebas di luar model regresi), yaitu sebesar 23,6 %, maka dapat ditambah variable-variabel independen yang lain yang

mempengaruhi besarnya nilai IOP. Hal ini disebabkan koefisien determinasinya belum mencapai 1,00 atau 100 %.

5.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa besarnya persentase jumlah saham yang dipertahankan (sinyal kepemilikan) memiliki pengaruh yang negatif terhadap IOP dan besarnya nilai buku modal saham memiliki pengaruh yang positif terhadap IOP. Dengan demikian perusahaan yang go public dan investor perlu memperhatikan sinyal kepemilikan dan nilai buku modal saham setelah IPO dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya perbedaan yang lebih besar dalam penggunaan metode penyusutan aktiva tetap antara garis lurus dan saldo menurun, serta dalam penggunaan metode persediaan antara FIFO dan rata-rata terhadap besar kecilnya nilai IOP atau dapat dikatakan pemilihan metode akuntansi (penyusutan aktiva tetap dan persediaan) tidak mempengaruhi besar kecilnya IOP, sehingga perusahaan dan investor tidak perlu memperhatikan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi persediaan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, *Statistik Induktif : Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2000
- Horngren, *Akuntansi di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 1997
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, April 2002
- Indonesian Capital Market Directory tahun 1999-2003
- Lembaga Pendidikan Komputer Gama Informatika, *SPSS for Windows : Modul*, Yogyakarta, 2004
- Marzuki Usman, dkk., *ABC Pasar Modal Indonesia*, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Jakarta, 1990
- Neill, John D., Susan G. Pourciau, dan Thomas F. Schaefer, *Accounting Method Choice and IPO Valuation*, Accounting Horizons, Vol. 9 No. 3, September 1995, Hal 68-80
- Niehaus, Gregory R., *Ownership Structure and Inventory Method Choice*, The Accounting Review, Vol. LXIV No. 2, April 1989, Hal 269-284
- Pusat Pengembangan Akuntansi, *Short Course Perpajakan Brevet A dan B*, FE UGM, Yogyakarta, 2004
- Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, Cetakan kedua, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004
- Sistem Administrasi Badan Hukum, Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Penjelasannya
- _____, Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Penjelasannya
- Sjahrir, dkk., *Pendewasaan Pasar Modal*, Cetakan pertama, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, Jakarta, 1991
- Soemarso S. R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta, 2002

Syahri Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 for Windows*, Edisi Revisi, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003

Syaiful Ali dan Jogiyanto Hartono, *Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi terhadap Pemasukan Penawaran Perdana*, Simposium Nasional Akuntansi III, IAI Jakarta, 2000, Hal 538-555

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN I

Data Perusahaan

I. Sampel Awal

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Emisi	Harga IPO	Nominal per Lembar	IOP	Jumlah Saham Yang Dipertahankan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah IPO	Nilai Buku Modal Saham Setelah IPO	Persediaan	Penyusutan Aktiva Tetap
1998										
1	Nasio Dutamira E. Tbk	50,000,000	500	-	25,000,000,000	-	-	-	-	-
2	Astra Otoparts Tbk	75,000,000	575	500	43,125,000,000	674,930,280	749,930,280	374,965,140,000	rata-rata	Garis lurus
3	Ciptura Surya Tbk	-	-	500	-	420,188,000	420,188,000	210,094,000,000	rata-rata	Garis lurus
1999										
4	Bintuni Minaraya Tbk	50,000,000	1,325	-	66,250,000,000	-	-	-	-	-
5	Ciptojaya K. Tbk	63,600,000	250	250	15,900,000,000	104,400,000	168,000,000	42,000,000,000	Identifikasi k	Garis lurus
6	Bank Victoria Int. Tbk	250,000,000	100	100	25,000,000,000	284,000,000	534,000,000	53,400,000,000	-	Saldo menurun
7	Bahtera Adimina S. Tbk	84,000,000	625	500	52,500,000,000	234,100,300	318,100,300	159,050,150,000	FIFO	Garis lurus
8	Bank Dampac Tbk	96,000,000	500	500	48,000,000,000	100,000,000	196,000,000	98,000,000,000	-	Garis lurus
9	Tirta Mahakam P. I. Tbk	50,000,000	875	500	43,750,000,000	106,000,000	156,000,000	78,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
10	Bintang Mitra S. Tbk	130,000,000	500	500	65,000,000,000	206,000,000	336,000,000	168,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
11	Alfa Retailindo Tbk	100,000,000	550	500	55,000,000,000	268,000,000	368,000,000	184,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
12	Primegah Securities Tbk	50,000,000	2,000	500	100,000,000,000	100,000,000	150,000,000	75,000,000,000	-	Garis lurus
13	Manly Unitama F. Tbk	50,000,000	500	500	25,000,000,000	60,000,000	110,000,000	55,000,000,000	-	Garis lurus
14	Funas Baru L. Tbk	140,385,000	2,200	500	308,847,000,000	200,000,000	340,385,000	170,192,500,000	Rata-rata	Garis lurus
2000										
15	Adindo Foresta Indo. Tbk	56,000,000	500	500	28,000,000,000	59,000,000	115,000,000	57,500,000,000	FIFO	Garis lurus
16	Tanjung Bangun S. Tbk	20,000,000	500	-	10,000,000,000	-	-	-	-	-
17	Setiamandiri Miratama Tbk	5,000,000	500	-	2,500,000,000	-	-	-	-	-
18	Krida Perdana I. G. Tbk	30,000,000	500	500	15,000,000,000	134,000,000	164,000,000	82,000,000,000	rata-rata	Garis lurus

No	Nama Perusahaan	Jumlah Emisi	Harga IPO	Nominal per Lembar	IOP	Jumlah Saham yang Dipertahankan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah IPO	Nilai Buku Modal Saham Setelah IPO	Persediaan	Penyusutan Aktiva Tetap
19	Dharma Samudra F. I. Tbk	50,000,000	900	500	45,000,000,000	125,000,000	175,000,000	87,500,000,000	rata-rata	Garis lurus
20	Surya Intrindo Makmur Tbk	60,000,000	500	500	30,000,000,000	140,000,000	200,000,000	100,000,000,000	FIFO	Garis lurus
21	Bank Mega Tbk	112,500,000	1,200	500	135,000,000,000	450,000,000	562,500,000	281,250,000,000	-	Saldo menurun
22	Asiaplast Industries Tbk	60,000,000	600	500	36,000,000,000	200,000,000	260,000,000	130,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
23	Pemb Graha Lestari I. Tbk	60,000,000	75	-	4,500,000,000	-	-	-	-	-
24	Dana Supra Era P. Tbk	5,000,000	500	500	2,500,000,000	60,000,000	65,000,000	32,500,000,000	-	Garis lurus
25	Eka Dharma Jaya S. Tbk	6,253,500	500	-	3,126,750,000	-	-	-	-	-
26	Bank Central Asia Tbk	662,400,000	1,400	500	927,360,000,000	2,281,586,000	2,943,986,000	1,471,993,000,000	-	Saldo menurun
27	Panin Sekuritas Tbk	80,000,000	550	500	44,000,000,000	80,000,000	160,000,000	80,000,000,000	-	Garis lurus
28	Sumitplast Inter. Tbk	42,000,000	800	500	33,600,000,000	125,000,000	167,000,000	83,500,000,000	rata-rata	Garis lurus
29	Fortune Mate Tbk	66,000,000	500	500	33,000,000,000	254,000,000	320,000,000	160,000,000,000	FIFO	Garis lurus
30	Bank Buana Indo. Tbk	194,000,000	700	500	135,800,000,000	776,000,000	970,000,000	485,000,000,000	-	Garis lurus
31	Jaka Artha Graha Tbk	80,000,000	600	500	48,000,000,000	180,000,000	260,000,000	130,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
32	Myoh Dot Com Tbk	150,000,000	150	-	22,500,000,000	-	-	-	-	-
33	Bank Artha Niaga K. Tbk	50,000,000	500	500	25,000,000,000	140,000,000	190,000,000	95,000,000,000	-	Saldo menurun
34	Rimio Calur Lestari Tbk	100,000,000	500	250	50,000,000,000	240,000,000	340,000,000	85,000,000,000	Identifikasi k	Garis lurus
35	Gowa Makassar T. D. Tbk	35,538,000	575	500	20,434,350,000	66,000,000	101,538,000	50,769,000,000	rata-rata	Garis lurus
36	Andhi Chandra A. P. Tbk	47,000,000	875	500	41,125,000,000	87,000,000	134,000,000	67,000,000,000	rata-rata	Saldo menurun
37	Dyviacom Intrabumi Tbk	64,000,000	250	250	16,000,000,000	120,000,000	184,000,000	46,000,000,000	-	Garis lurus
38	Tempo Inti Media Tbk	125,000,000	300	100	37,500,000,000	600,000,000	725,000,000	72,500,000,000	FIFO	Garis lurus
39	Bank Nusantara P. Tbk	50,000,000	525	500	26,250,000,000	100,000,000	150,000,000	75,000,000,000	-	Garis lurus
40	Pharmaceutical P. Tbk	56,000,000	500	-	28,000,000,000	-	-	-	-	-
41	Plaspack Prima Ind. Tbk	100,000,000	200	100	20,000,000,000	150,000,000	250,000,000	25,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
42	Indosiar Visual Mandiri Tbk	298,374,500	650	250	193,943,425,000	1,690,788,503	1,989,163,003	497,290,750,750	Identifikasi k	Garis lurus
43	Indoliuma Tbk	596,875,000	250	100	149,218,750,000	2,500,000,000	3,096,875,000	309,687,500,000	rata-rata	Saldo menurun

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Emisi	Harga IPO	Nominal per Lembar	IOP	Jumlah Saham yang Dipertahankan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah IPO	Nilai Buku Modal Saham Setelah IPO	Persediaan	Penyusutan Aktiva Tetap
44	Indoexchange Tbk	120,000,000	125	25	15,000,000,000	1,106,650,000	1,226,650,000	30,666,250,000	-	Garis lurus
45	Daeyu Orchid Indo. Tbk	72,020,000	150	100	10,803,000,000	133,750,930	205,770,930	20,577,093,000	FIFO	Saldo menurun
46	Kopitime Dot Com Tbk	60,000,000	250	250	15,000,000,000	500,000,000	560,000,000	140,000,000,000	-	Garis lurus
47	Wahana Phonix M. Tbk	200,000,000	175	100	35,000,000,000	320,000,000	520,000,000	52,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
48	Asia Kapitalindo S. Tbk	165,000,000	200	100	33,000,000,000	555,000,000	720,000,000	72,000,000,000	-	Saldo menurun
49	Bank Eksekutif Inter. Tbk	277,500,000	140	100	38,850,000,000	497,500,000	775,000,000	77,500,000,000	-	Garis lurus
50	Arwana Citramulia Tbk	125,000,000	120	100	15,000,000,000	423,851,000	548,851,000	54,885,100,000	rata-rata	Garis lurus
51	Lapindo Puckaging Tbk	60,000,000	200	100	12,000,000,000	198,000,000	258,000,000	25,800,000,000	FIFO	Garis lurus
52	Betonjaya Manunggal Tbk	65,000,000	120	100	7,800,000,000	115,000,000	180,000,000	18,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
53	Lamiteira Nusantara Tbk	80,000,000	125	125	10,000,000,000	1,066,688,000	1,146,688,000	143,336,000,000	-	Garis lurus
54	Metamedia Tech. Tbk	60,000,000	200	100	12,000,000,000	375,000,000	435,000,000	43,500,000,000	FIFO	Garis lurus
55	Akbar Indo Makmur S. Tbk	40,000,000	250	100	10,000,000,000	70,000,000	110,000,000	11,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
56	Karika Yasa Profilia Tbk	150,000,000	100	100	15,000,000,000	320,000,000	470,000,000	47,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
57	Artha Pacific Securities Tbk	80,000,000	210	200	16,800,000,000	200,000,000	280,000,000	56,000,000,000	-	-
58	Trust Finance Indo. Tbk	100,000,000	170	100	17,000,000,000	300,000,000	400,000,000	40,000,000,000	-	Saldo menurun
59	Bank Kesawan Tbk	78,800,000	250	250	19,700,000,000	321,200,000	400,000,000	100,000,000,000	-	Saldo menurun
60	Artha Securities Tbk	70,000,000	225	200	15,750,000,000	220,000,000	290,000,000	58,000,000,000	-	-
61	Inti Indah Karya P. Tbk	160,000,000	450	-	72,000,000,000	-	-	-	-	-
62	Ciema Grahasarana Tbk	80,000,000	225	100	18,000,000,000	240,000,000	320,000,000	32,000,000,000	FIFO	Garis lurus
63	Surya Citra Media Tbk	375,000,000	1,100	250	412,500,000,000	1,125,000,000	1,500,000,000	375,000,000,000	-	-
64	Bank Bumiptera Indo. Tbk	500,000,000	120	100	60,000,000,000	1,500,000,000	2,000,000,000	200,000,000,000	-	Garis lurus
65	Apexindo Pratama D. Tbk	200,000,000	550	500	110,000,000,000	1,545,000,000	1,745,000,000	872,500,000,000	-	-
66	Kresna Graha S. Tbk	100,000,000	215	100	21,500,000,000	265,000,000	365,000,000	36,500,000,000	-	Garis lurus
67	Sugi Samapersada Tbk	100,000,000	120	100	12,000,000,000	300,000,000	400,000,000	40,000,000,000	rata-rata	Garis lurus
68	Bank Swadesi Tbk	60,000,000	250	200	15,000,000,000	250,000,000	310,000,000	62,000,000,000	-	Garis lurus
69	United Capital Indo. Tbk	95,000,000	210	200	19,950,000,000	105,000,000	200,000,000	40,000,000,000	-	Garis lurus

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Emisi	Harga IPO	Nominal per Lembar	IOP	Jumlah Saham yang Dipertahankan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah IPO	Nilai Buku Modal Saham Setelah IPO	Persediaan	Penyusutan Aktiva Tetap
70	Anugrah Tambak P. Tbk	135,450,000	300	200	40,635,000,000	275,000,000	410,450,000	82,090,000,000	rata-rata	Garis lurus
71	Jasindo Tiga Perkasa Tbk	100,000,000	225	100	22,500,000,000	250,000,000	350,000,000	35,000,000,000	-	Garis lurus
72	Abdi Bangsa Tbk	400,000,000	105	100	42,000,000,000	240,000,000	640,000,000	64,000,000,000	-	-
73	Fatrapolindo Nusa Ind. Tbk	67,000,000	450	250	30,150,000,000	343,200,000	410,200,000	102,550,000,000	rata-rata	Garis lurus
74	Cipta Panefutama Tbk	60,000,000	200	100	12,000,000,000	180,000,000	240,000,000	24,000,000,000	FIFO	Garis lurus
75	Anta Express T. & T. S. Tbk	80,000,000	125	100	10,000,000,000	490,000,000	570,000,000	57,000,000,000	-	Garis lurus
76	Fishindo Kusuma S. Tbk	80,000,000	125	100	10,000,000,000	400,000,000	480,000,000	48,000,000,000	rata-rata	Saldo menurun
77	Fortune Indonesia Tbk	205,000,000	130	100	26,650,000,000	250,000,000	455,000,000	45,500,000,000	-	Garis lurus
78	Tambang Batubara B. A. Tbk	346,500,000	575	500	199,237,500,000	1,785,000,000	2,131,500,000	1,065,750,000,000	rata-rata	Unit produksi

II. Sampel pada Uji Regresi

No.	Nama Perusahaan	IOP (Y)	Saham yang Ditawarkan ke Masyarakat (%)	Saham yang Dipertahankan (%)	Sinyal Kepemilikan (X1)	Nilai Buku Modal Saham Setelah IPO (X2)
1	Astra Otoparts Tbk	43,125,000,000	10.00	90.00	92.30	374,965,140,000
2	Ciptajaya K. Tbk	15,900,000,000	37.86	62.14	65.78	42,000,000,000
3	Bank Victoria Int. Tbk	25,000,000,000	46.82	53.18	57.03	53,400,000,000
4	Bahera Adimina S. Tbk	52,500,000,000	26.41	73.59	76.87	159,050,150,000
5	Bank Danqac Tbk	48,000,000,000	48.98	51.02	54.91	98,000,000,000
6	Tirta Mahakam P. I. Tbk	43,750,000,000	32.05	67.95	71.42	78,000,000,000
7	Bintang Mitra S. Tbk	65,000,000,000	38.69	61.31	64.97	168,000,000,000
8	Alfa Retailindo Tbk	55,000,000,000	27.17	72.83	76.13	184,000,000,000
9	Trimegah Securities Tbk	100,000,000,000	33.33	66.67	70.17	75,000,000,000
10	Manly Unitama F. Tbk	25,000,000,000	45.45	54.55	58.36	55,000,000,000

No.	Nama Perusahaan	IOP (Y)	Saham yang Ditawarkan ke Masyarakat (%)	Saham yang Dipertahankan (%)	Sinyal Kepemilikan (X1)	Nilai Buku Modal Saham Setelah IPO (X2)
11	Tunas Baru L. Tbk	308,847,000,000	41.24	58.76	62.48	170,192,500,000
12	Adindo Foresta Indo. Tbk	28,000,000,000	48.70	51.30	55.19	57,500,000,000
13	Krida Perdana I. G. Tbk	15,000,000,000	18.29	81.71	84.61	82,000,000,000
14	Dharma Samudra F. I. Tbk	45,000,000,000	28.57	71.43	74.78	87,500,000,000
15	Surya Intrindo Makmur Tbk	30,000,000,000	30.00	70.00	73.40	100,000,000,000
16	Bank Mega Tbk	135,000,000,000	20.00	80.00	83.00	281,250,000,000
17	Asiaplast Industries Tbk	36,000,000,000	23.08	76.92	80.06	130,000,000,000
18	Dana Supra Era P. Tbk	2,500,000,000	7.69	92.31	94.35	32,500,000,000
19	Bank Central Asia Tbk	927,360,000,000	22.50	77.50	80.61	1,471,993,000,000
20	Panin Sekuritas Tbk	44,000,000,000	50.00	50.00	53.91	80,000,000,000
21	Sumitplast Inter. Tbk	33,600,000,000	25.15	74.85	78.08	83,500,000,000
22	Fortune Mate Tbk	33,000,000,000	20.63	79.38	82.40	160,000,000,000
23	Bank Buana Indo. Tbk	135,800,000,000	20.00	80.00	83.00	485,000,000,000
24	Jaka Artha Graha Tbk	48,000,000,000	30.77	69.23	72.66	130,000,000,000
25	Bank Artha Niaga K. Tbk	25,000,000,000	26.32	73.68	76.95	95,000,000,000
26	Rimo Catur Leslari Tbk	50,000,000,000	29.41	70.59	73.97	85,000,000,000
27	Gowa Makassar T. D. Tbk	20,434,350,000	35.00	65.00	68.56	50,769,000,000
28	Andhi Chandra A. P. Tbk	41,125,000,000	35.07	64.93	68.48	67,000,000,000
29	Dyviacom Intrabumi Tbk	16,000,000,000	34.78	65.22	68.77	46,000,000,000
30	Tempo Inti Media Tbk	37,500,000,000	17.24	82.76	85.61	72,500,000,000
31	Bank Nusantara P. Tbk	26,250,000,000	33.33	66.67	70.17	75,000,000,000
32	Plaspack Prima Ind. Tbk	20,000,000,000	40.00	60.00	63.69	25,000,000,000
33	Indosiar Visual Mandiri Tbk	193,943,425,000	15.00	85.00	87.71	497,290,750,750
34	Indofarma Tbk	149,218,750,000	19.27	80.73	83.69	309,687,500,000
35	Indoexchange Tbk	15,000,000,000	9.78	90.22	92.50	30,666,250,000
36	Dacru Orehid Indo. Tbk	10,803,000,000	35.00	65.00	68.56	20,577,093,000
37	Kepitime Dot Com Tbk	15,000,000,000	10.71	89.29	91.66	140,000,000,000

No.	Nama Perusahaan	IOP (Y)	Saham yang Ditawarkan ke Masyarakat (%)	Saham yang Dipertahankan (%)	Sinyal Kepemilikan (X1)	Nilai Buku Modal Saham Setelah IPO (X2)
38	Wahana Phonix M. Tbk	35,000,000,000	38.46	61.54	65.19	52,000,000,000
39	Asia Kapitalindo S. Tbk	33,000,000,000	22.92	77.08	80.22	72,000,000,000
40	Bank Eksekutif Inter. Tbk	38,850,000,000	35.81	64.19	67.77	77,500,000,000
41	Arwana Citramulia Tbk	15,000,000,000	22.77	77.23	80.35	54,885,100,000
42	Lapindo Packaging Tbk	12,000,000,000	23.26	76.74	79.89	25,800,000,000
43	Betonjaya Manunggal Tbk	7,800,000,000	36.11	63.89	67.48	18,000,000,000
44	Lamicitra Nusantara Tbk	10,000,000,000	6.98	93.02	94.97	143,336,000,000
45	Metamedia Tech. Tbk	12,000,000,000	13.79	86.21	88.83	43,500,000,000
46	Akbar Indo Makmur S. Tbk	10,000,000,000	36.36	63.64	67.23	11,000,000,000
47	Karka Yasa Profilia Tbk	15,000,000,000	31.91	68.09	71.55	47,000,000,000
48	Artha Pacific Securities Tbk	16,800,000,000	28.57	71.43	74.78	56,000,000,000
49	Trust Finance Indo. Tbk	17,000,000,000	25.00	75.00	78.22	40,000,000,000
50	Bank Kesawan Tbk	19,700,000,000	19.70	80.30	83.28	100,000,000,000
51	Artha Securities Tbk	15,750,000,000	24.14	75.86	79.05	58,000,000,000
52	Gema Grahasarana Tbk	18,000,000,000	25.00	75.00	78.22	32,000,000,000
53	Surya Citra Media Tbk	412,500,000,000	25.00	75.00	78.22	375,000,000,000
54	Bank Bumiputera Indo. Tbk	60,000,000,000	25.00	75.00	78.22	200,000,000,000
55	Apexindo Pratama D. Tbk	110,000,000,000	11.46	88.54	90.98	872,500,000,000
56	Kresna Graha S. Tbk	21,500,000,000	27.40	72.60	75.91	36,500,000,000
57	Sugi Samapersada Tbk	12,000,000,000	25.00	75.00	78.22	40,000,000,000
58	Bank Swadesi Tbk	15,000,000,000	19.35	80.65	83.61	62,000,000,000
59	United Capital Indo. Tbk	19,950,000,000	47.50	52.50	56.36	40,000,000,000
60	Anugrah Tambak P. Tbk	40,635,000,000	33.00	67.00	70.50	82,090,000,000
61	Jasindo Tiga Perkasa Tbk	22,500,000,000	28.57	71.43	74.78	35,000,000,000
62	Abdi Bangsa Tbk	42,000,000,000	62.50	37.50	41.64	64,000,000,000
63	Fatapolindo Nusa Ind. Tbk	30,150,000,000	16.33	83.67	86.46	102,550,000,000
64	Cipta Panelutama Tbk	12,000,000,000	25.00	75.00	78.22	24,000,000,000

No.	Nama Perusahaan	IOP (Y)	Saham yang Ditawarkan ke Masyarakat (%)	Saham yang Dipertahankan (%)	Sinyal Kepemilikan (X1)	Nilai Buku Modal Saham Setelah IPO (X2)
65	Anta Express T. & T. S. Tbk	10,000,000,000	14.04	85.96	88.61	57,000,000,000
66	Fishindo Kusuma S. Tbk	10,000,000,000	16.67	83.33	86.15	48,000,000,000
67	Fortune Indonesia Tbk	26,650,000,000	45.05	54.95	58.75	45,500,000,000
68	Tambang Barubara B. A. Tbk	199,237,500,000	16.26	83.74	86.53	1,065,750,000,000

III. Sampel pada Independent Sample T-Test

a. Penyusutan Aktiva Tetap

No.	Nama Perusahaan	IOP (TV)	Penyusutan Aktiva Tetap (GV)
1	Astra Otoparts Tbk	43,125,000,000	1
2	Ciptojaya K. Tbk	15,900,000,000	1
3	Bank Victoria Int. Tbk	25,000,000,000	0
4	Bahera Adimina S. Tbk	52,500,000,000	1
5	Bank Danpac Tbk	48,000,000,000	1
6	Tirra Mabakam P. I. Tbk	43,750,000,000	1
7	Bintang Mitra S. Tbk	65,000,000,000	1
8	Alfa Retailindo Tbk	55,000,000,000	1
9	Trimegah Securities Tbk	100,000,000,000	1
10	Manly Unitama F. Tbk	25,000,000,000	1
11	Tunas Baru L. Tbk	308,847,000,000	1
12	Adindo Foresta Indo. Tbk	28,000,000,000	1
13	Krida Perdana I. G. Tbk	15,000,000,000	1

No.	Nama Perusahaan	IOP (TV)	Penyusutan Aktiva Tetap (GV)
14	Dharma Samudra F. I. Tbk	45,000,000,000	1
15	Surya Intrindo Makmur Tbk	30,000,000,000	1
16	Bank Mega Tbk	135,000,000,000	0
17	Asiapiast Industries Tbk	36,000,000,000	1
18	Dana Supra Era P. Tbk	2,500,000,000	1
19	Bank Central Asia Tbk	927,360,000,000	0
20	Panin Sekuritas Tbk	44,000,000,000	1
21	Summitplast Inter. Tbk	33,600,000,000	1
22	Fortune Mate Tbk	33,000,000,000	1
23	Bank Buana Indo. Tbk	135,800,000,000	1
24	Jaka Artha Graha Tbk	48,000,000,000	1
25	Bank Artha Niaga K. Tbk	25,000,000,000	0

No.	Nama Perusahaan	IOP (TV)	Penyusutan Aktiva Tetap (GV)
26	Rimo Catur Lestari Tbk	50,000,000,000	1
27	Gowa Makassar T. D. Tbk	20,434,350,000	1
28	Andhi Chandra A. P. Tbk	41,125,000,000	0
29	Dyviacom Intrabumi Tbk	16,000,000,000	1
30	Tempo Inti Media Tbk	37,500,000,000	1
31	Bank Nusantara P. Tbk	26,250,000,000	1
32	Plaspac Prima Ind. Tbk	20,000,000,000	1
33	Indosiar Visual Mandiri Tbk	193,943,425,000	1
34	Indofarma Tbk	149,218,750,000	0
35	Indoexchange Tbk	15,000,000,000	1
36	Daeyu Orchid Indo. Tbk	10,803,000,000	0
37	Kopitime Dot Com Tbk	15,000,000,000	1
38	Wahana Phontix M. Tbk	35,000,000,000	1
39	Asia Kapitalindo S. Tbk	33,000,000,000	0
40	Bank Eksekutif Inter. Tbk	38,850,000,000	1
41	Arwana Citramulia Tbk	15,000,000,000	1
42	Lapindo Packaging Tbk	12,000,000,000	1
43	Betonjaya Manunggal Tbk	7,800,000,000	1
44	Lamicitra Nusantara Tbk	10,000,000,000	1

b. Persediaan

No.	Nama Perusahaan	IOP (TV)	Persediaan (GV)
1	Astra Otoparts Tbk	43,125,000,000	0
2	Bahtera Adimina S. Tbk	52,500,000,000	1
3	Tirta Mahakam P. I. Tbk	43,750,000,000	0

No.	Nama Perusahaan	IOP (TV)	Penyusutan Aktiva Tetap (GV)
45	Metamedia Tech. Tbk	12,000,000,000	1
46	Akbar Indo Makmur S. Tbk	10,000,000,000	1
47	Karka Yasa Profilia Tbk	15,000,000,000	1
48	Trust Finance Indo. Tbk	17,000,000,000	0
49	Bank Kesawan Tbk	19,700,000,000	0
50	Gema Grahasarana Tbk	18,000,000,000	1
51	Bank Bumiputera Indo. Tbk	60,000,000,000	1
52	Kresna Graha S. Tbk	21,500,000,000	1
53	Sugi Samapersada Tbk	12,000,000,000	1
54	Bank Swadesi Tbk	15,000,000,000	1
55	United Capital Indo. Tbk	19,950,000,000	1
56	Anugrah Tambak P. Tbk	40,635,000,000	1
57	Jasindo Tiga Perkasa Tbk	22,500,000,000	1
58	Fairapolindo Nusa Ind. Tbk	30,150,000,000	1
59	Cipta Panelutana Tbk	12,000,000,000	1
60	Anta Express T. & T. S. Tbk	10,000,000,000	1
61	Fishindo Kusuma S. Tbk	10,000,000,000	0
62	Fortune Indonesia Tbk	26,650,000,000	1

No.	Nama Perusahaan	IOP (TV)	Persediaan (GV)
4	Bintang Mitra S. Tbk	65,000,000,000	0
5	Alfa Retailindo Tbk	55,000,000,000	0
6	Tunas Baru L. Tbk	308,847,000,000	0

No.	Nama Perusahaan	IOP (TV)	Persediaan (GV)
7	Adindo Foresta Indo. Tbk	28,000,000,000	1
8	Krida Perdana I. G. Tbk	15,000,000,000	0
9	Dharma Samudra F. I. Tbk	45,000,000,000	0
10	Surya Intrindo Makmur Tbk	30,000,000,000	1
11	Asioplast Industries Tbk	36,000,000,000	0
12	Summitplast Inter. Tbk	33,600,000,000	0
13	Fortune Mate Tbk	33,000,000,000	1
14	Jaka Artha Graha Tbk	48,000,000,000	0
15	Goiva Makassar T. D. Tbk	20,434,350,000	0
16	Andhi Chandra A. P. Tbk	41,125,000,000	0
17	Tempo Inji Media Tbk	37,500,000,000	1
18	Plaspack Prima Ind. Tbk	20,000,000,000	0
19	Indofarma Tbk	149,218,750,000	0
20	Daeyu Orchid Indo. Tbk	10,803,000,000	1

No.	Nama Perusahaan	IOP (TV)	Persediaan (GV)
21	Wahana Phonix M. Tbk	35,000,000,000	0
22	Arwana Citramulia Tbk	15,000,000,000	0
23	Lapindo Packaging Tbk	12,000,000,000	1
24	Betonjaya Manunggal Tbk	7,800,000,000	0
25	Metamedia Tech. Tbk	12,000,000,000	1
26	Akbar Indo Makmur S. Tbk	10,000,000,000	0
27	Karka Yasa Profilia Tbk	15,000,000,000	0
28	Gema Grahasarana Tbk	18,000,000,000	1
29	Sugi Samapersada Tbk	12,000,000,000	0
30	Anugrah Tambak P. Tbk	40,635,000,000	0
31	Fatrapolindo Nusa Ind. Tbk	30,150,000,000	0
32	Cipta Panelutama Tbk	12,000,000,000	1
33	Fishindo Kusuma S. Tbk	10,000,000,000	0
34	Tambang Batubara B. A. Tbk	199,237,500,000	0

Keterangan :

TV = Test Variable

GV = Grouping Variable

LAMPIRAN 3

Hasil Regresi Berganda Data Awal

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IOP	6.2E+10	1.267E+11	68
Nilai buku	1.5E+11	2.424E+11	68
Sinyal	75.2497	11.0900	68

Correlations

		IOP	Nilai buku	Sinyal
Pearson Correlation	IOP	1.000	.805	.075
	Nilai buku	.805	1.000	.293
	Sinyal	.075	.293	1.000
Sig. (1-tailed)	IOP	.	.000	.270
	Nilai buku	.000	.	.008
	Sinyal	.270	.008	.
N	IOP	68	68	68
	Nilai buku	68	68	68
	Sinyal	68	68	68

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sinyal, Nilai buku ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IOP

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.666	7.324E+10	1.843

a. Predictors: (Constant), Sinyal, Nilai buku

b. Dependent Variable: IOP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.26E+23	2	3.631E+23	67.694	.000 ^a
	Residual	3.49E+23	65	5.364E+21		
	Total	1.07E+24	67			

a. Predictors: (Constant), Nilai buku, Sinyal

b. Dependent Variable: IOP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.461E+11	6.27E+10		2.330	.023		
	Sinyal	-2.00E+09	8.44E+08	-.175	-2.370	.021	.914	1.094
	Nilai buku	.447	.039	.856	11.586	.000	.914	1.094

a. Dependent Variable: IOP

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Sinyal	Nilai buku
1	1	2.407	1.000	.00	.00	.06
	2	.583	2.031	.00	.00	.87
	3	9.862E-03	15.622	.99	.99	.06

a. Dependent Variable: IOP

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.8E+10	6.4E+11	6.2E+10	1.041E+11	68
Residual	-2.5E+11	2.8E+11	5.296E-05	7.214E+10	68
Std. Predicted Value	-.867	5.580	.000	1.000	68
Std. Residual	-3.420	3.879	.000	.985	68

a. Dependent Variable: IOP

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Glesjer

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sinyal, Nilai buku ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABSRES1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.667	.656	3.697E+10	1.991

a. Predictors: (Constant), Sinyal, Nilai buku

b. Dependent Variable: ABSRES1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.78E+23	2	8.879E+22	64.970	.000 ^a
	Residual	8.88E+22	65	1.367E+21		
	Total	2.66E+23	67			

a. Predictors: (Constant), Sinyal, Nilai buku

b. Dependent Variable: ABSRES1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.20E+10	3.16E+10		1.958	.055		
	Nilai buku	.220	.019	.846	11.300	.000	.914	1.094
	Sinyal	-7.97E+08	4.26E+08	-.140	-1.872	.066	.914	1.094

a. Dependent Variable: ABSRES1

LAMPIRAN 5

Deskripsi Statistik Setelah Transformasi ln

Descriptive Statistics

	N	Minimum		Maximum		Mean		Std.		Variance		Skewness		Kurtosis	
		Statistic		Statistic		Statistic		Statistic		Statistic		Statistic		Statistic	
InOP	68	21.64		27.56		24.1717		1.0076		1.015		.912		1.681	
InNilai buku	68	23.12		28.02		25.1439		.9570		.916		.901		1.075	
InSinyal	68	3.73		4.55		4.3091		.1580		2.496E-02		-1.028		1.614	
Valid N (listwise)	68														

LAMPIRAN 6

Hasil Regresi Setelah Transformasi ln

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
lnIOP	24.1717	1.0076	68
lnNilai buku	25.1439	.9570	68
lnSinyal	4.3091	.1580	68

Correlations

		lnIOP	lnNilai buku	lnSinyal
Pearson Correlation	lnIOP	1.000	.818	-.050
	lnNilai buku	.818	1.000	.310
	lnSinyal	-.050	.310	1.000
Sig. (1-tailed)	lnIOP	.	.000	.342
	lnNilai buku	.000	.	.005
	lnSinyal	.342	.005	.
N	lnIOP	68	68	68
	lnNilai buku	68	68	68
	lnSinyal	68	68	68

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lnSinyal, lnNilai buku ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: lnIOP

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.764	.4893	2.334

a. Predictors: (Constant), lnSinyal, lnNilai buku

b. Dependent Variable: lnIOP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.462	2	26.231	109.562	.000 ^a
	Residual	15.562	65	.239		
	Total	68.025	67			

a. Predictors: (Constant), lnNilai buku, lnSinyal

b. Dependent Variable: lnIOP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.993	1.979		4.544	.000		
	lnSinyal	-2.143	.398	-.336	-5.384	.000	.904	1.106
	lnNilai buku	.971	.066	.922	14.779	.000	.904	1.106

a. Dependent Variable: lnIOP

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	lnSinyal	lnNilai buku
1	1	2.998	1.000	.00	.00	.00
	2	9.510E-04	56.151	.00	.56	.74
	3	5.977E-04	70.830	1.00	.44	.26

a. Dependent Variable: lnIOP

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22.4243	26.7893	24.1717	.8849	68
Residual	-1.1508	1.2193	-1.57E-15	.4819	68
Std. Predicted Value	-1.975	2.958	.000	1.000	68
Std. Residual	-2.352	2.492	.000	.985	68

a. Dependent Variable: lnIOP

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Glesjer Setelah Transformasi ln

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lnSinyal, lnNilai buku ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABSRES2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.206 ^a	.042	.013	.2854	2.258

a. Predictors: (Constant), lnSinyal, lnNilai buku

b. Dependent Variable: ABSRES2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.234	2	.117	1.435	.246 ^a
	Residual	5.296	65	8.147E-02		
	Total	5.530	67			

a. Predictors: (Constant), lnSinyal, lnNilai buku

b. Dependent Variable: ABSRES2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.488	1.155		-1.289	.202		
	lnNilai buku	5.064E-02	.038	.169	1.321	.191	.904	1.106
	lnSinyal	.139	.232	.076	.598	.552	.904	1.106

a. Dependent Variable: ABSRES2

LAMPIRAN 8

Hasil Independent Sample T-Test

I. Pengujian Ha1

a. Sebelum Transformasi ln

T-Test

Group Statistics

Penyusutan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IOP	Saldo Menurun	11	1.3E+11	2.700E+11	8.1E+10
	Garis Lurus	51	4.0E+10	5.040E+10	7.1E+09

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
IOP	Equal variances assumed	14.742	.000	2.179	60	.033	8.65E+10	3.97E+10	7.11E+09	1.66E+11
	Equal variances not assumed			1.059	10.151	.314	8.65E+10	8.17E+10	-9.52E+10	2.68E+11

b. Setelah Transformasi ln

T-Test

Group Statistics

Penyusutan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
lnIOP	saldo menurun	11	24.4406	1.3577	.4094
	garis lurus	51	24.0227	.8380	.1173

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
InIOP	Equal variances assumed	3.513	.062	1.330	60	.188	.4178	.3140	-.2103	1.0460
	Equal variances not assumed			.981	11.695	.346	.4178	.4259	-.5127	1.3484

II. Pengujian Ha2

T-Test

Group Statistics

	Persediaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IOP	Rata-rata	24	5.4E+10	6.984E+10	1.4E+10
	FIFO	10	2.5E+10	1.401E+10	4.4E+09

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
IOP	Equal variances assumed	3.030	.091	1.315	32	.198	2.95E+10	2.25E+10	-1.62E+10	7.53E+10
	Equal variances not assumed			1.979	27.012	.058	2.95E+10	1.49E+10	-1.09E+09	6.02E+10